

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN DELI SERDANG

2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN DELI SERDANG**



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN DELI SERDANG

2017

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN DELI SERDANG 2017

ISBN : 978-602-0714-14-1
No. Publikasi : 12120.1841
Katalog BPS : 4102002.1212
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : x + 72 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang

Diterbitkan Oleh :
© Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang

Dicetak Oleh:
CV. Rilis Grafika

“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik”

KATA PENGANTAR



Puji Syukur ke hadirat Allah SWT, Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang telah dapat menyelesaikan publikasi "Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Deli Serdang 2017"

Indeks Pembangunan Manusia dibentuk melalui tiga dimensi dasar: umur panjang dan sehat, pengetahuan dan penghidupan yang layak. Indeks ini merupakan representasi ketiganya serta sebagai indikator ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan bagi pemerintah.

Badan Pusat Statistik telah menghitung IPM dengan metode baru dan dalam publikasi ini disajikan data IPM Deli Serdang serta data indikator lain yang berhubungan.

Saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan penerbitan publikasi di masa mendatang.



Lubuk Pakam, November 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Deli Serdang

Ir. Tuti Hidayati, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I. GAGASAN PEMBANGUNAN MANUSIA	3
Ide Dasar	3
Defenisi Pembangunan Manusia	4
Mengukur Pembangunan Manusia.....	5
Manfaat Indeks Pembangunan Manusia	6
Sistematika Penulisan	7
BAB 2. INOVASI DALAM PENGUKURAN PEMBANGUNAN MANUSIA.....	11
Perjalanan Penghitungan IPM	11
Perubahan Metodologi IPM.....	13
Komponen IPM	19
Umur Harapan Hidup saat Lahir	19
Tingkat Pendidikan	20
Standar Hidup Layak	21
Penyusunan IPM.....	24
BAB 3. STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA	29
Status Pembangunan Manusia Kabupaten Deli Serdang	29
Posisi Kabupaten Deli Serdang.....	30
Umur Harapan Hidup	32
Harapan dan Rata-rata Lama Sekolah	34
Pengeluaran per Kapita	38
Status Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara	40
BAB 4. KEMAJUAN PEMBANGUNAN MANUSIA.....	45
Tren Terbaru dalam Pembangunan Manusia	45
Melalui Lensa IPM	45
Status Pembangunan Manusia	46
Hidup Lebih Lama, Kesehatan yang Lebih Baik.....	47
Pendidikan Memperluas Peluang	48
Kenaikan Standar Hidup	50

BAB 5.	PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN DELI SERDANG.....	43
	Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Deli Serdang	55
	Kependudukan	55
	Jumlah, dan Persebaran Penduduk.....	55
	Komposisi Umur	56
	Perkembangan Pembangunan Manusia di Kabupaten Deli Serdang	57
	Pendidikan	57
	Partisipasi Sekolah	58
	Tingkat Pendidikan.....	59
	Kesehatan.....	59
	Penolong Kelahiran	60
	Perumahan	61
	Kondisi Fisik Bangunan	61
	Fasilitas Perumahan	61
	Perekonomian	62
	Ketenagakerjaan	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Perjalanan Metodologi Penghitungan IPM di UNDP	12
Gambar 2.	Perbandingan IPM Metode Lama & Metode Baru	17
Gambar 3.	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2017.....	31
Gambar 4.	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Deli Serdang 2013 - 2017.....	32
Gambar 5.	Umur Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2017.....	33
Gambar 6.	Umur Harapan Hidup Kabupaten Deli Serdang 2013 - 2017	34
Gambar 7.	Harapan Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2017.....	35
Gambar 8.	Harapan Lama Sekolah Kabupaten Deli Serdang 2013 - 2017.....	36
Gambar 9.	Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2017	37
Gambar 10.	Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Deli Serdang 2013 - 2017	38
Gambar 11.	Pengeluaran per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2017	39
Gambar 5.5.	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016	52
Gambar 5.6.	PDRB per Kapita Dengan Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2016.....	53
Gambar 5.7.	Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2016	53

LAMPIRAN TABEL

Tabel 1.1.	Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk/Km ² Kabupaten Deli Serdang Menurut Kecamatan, Tahun 2017	67
Tabel 1.2.	Jumlah Penduduk Kabupaten Deli Serdang Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Tahun 2017	68
Tabel 1.3	Jumlah Penduduk Kabupaten Deli Serdang Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017	69
Tabel 1.4.	Persentase Penduduk Kabupaten Deli Serdang 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Tahun 2017	70
Tabel 2.1.	Jumlah Prasarana Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2017.....	71
Tabel 2.2.	Jumlah Guru Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017	72
Tabel 2.3.	Persentase Penduduk Kabupaten Deli Serdang Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2017.....	73
Tabel 2.4.	Persentase Penduduk Kabupaten Deli Serdang Menurut Kelompok Umur, Aktivitas Pendidikan, dan Jenis Kelamin Tahun 2017	74
Tabel 2.5.	Persentase Penduduk Kabupaten Deli Serdang Usia 10 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2017.....	75
Tabel 2.6.	Persentase Penduduk Kabupaten Deli Serdang Usia 10 Tahun Keatas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis dan Jenis Kelamin Tahun 2017	76
Tabel 3.1.	Jumlah Fasilitas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.....	77
Tabel 3.2.	Jumlah Tenaga Kesehatan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.....	78
Tabel 3.3.	Persentase Balita Kabupaten Deli Serdang Menurut Penolong Persalinan Terakhir Tahun 2017.....	79
Tabel 4.1.	Persentase Rumahtangga Kabupaten Deli Serdang Menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal, Tahun 2017	80
Tabel 4.2.	Persentase Rumahtangga Kabupaten Deli Serdang Menurut Luas Lantai (m ²) Tahun 2017.....	81
Tabel 4.3.	Persentase Rumahtangga Kabupaten Deli Serdang Menurut Sumber Air Minum Tahun 2017.....	82
Tabel 4.4.	Persentase Rumahtangga Kabupaten Deli Serdang Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar Tahun 2017	83
Tabel 5.1.	Perkembangan IPM dan Komponennya Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2016 dan 2017.....	84



BAB 1
GAGASAN
PEMBANGUNAN
MANUSIA

<http://melisidngkab.bps.go.id>

1. Gagasan Pembangunan Manusia

Ide Dasar

“Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini tampaknya merupakan suatu kenyataan yang sederhana, tetapi seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang”. (Human Development Report 1990).

Kalimat pembuka pada Human Development Report (HDR) edisi pertama yang dipublikasikan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 secara jelas menekankan arti pentingnya pembangunan yang berpusat pada manusia. Pembangunan pada dasarnya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk secara keseluruhan dan berkesinambungan. Tujuan akhir pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pentingnya pembangunan yang berpusat pada manusia, yang menempatkan manusia sebagai tujuan akhir, bukan sebagai alat pembangunan, karena manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya.

Pembangunan manusia berarti pertumbuhan yang positif dan perubahan dalam tingkat kesejahteraan. Kebijakan pembangunan yang tidak memperhatikan peningkatan kesejahteraan manusia, akan membuat suatu daerah tertinggal dari daerah lain. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan manusia akan memberikan manfaat dan mengurangi ketimpangan antar daerah.

Konsep pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Lebih luas dari definisi pembangunan yang hanya menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi. Menurut *United Nation Development Program (UNDP)*, pembangunan manusia salah satunya berupa suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (*“a process of enlarging people’s choices”*). Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya.

Keberhasilan pembangunan manusia dapat dilihat dari seberapa besar permasalahan mendasar di masyarakat yang dapat teratasi. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain meliputi kemiskinan dan pengangguran serta ketiadaan akses terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan. Keberhasilan pembangunan manusia juga harus dapat diukur. Berbagai ukuran pembangunan manusia telah dibuat namun tidak semuanya dapat digunakan sebagai ukuran standar yang dapat berlaku di semua wilayah atau negara.

Definisi Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap saat. Tiga pilihan yang paling mendasar, yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, memperoleh pendidikan dan memiliki akses terhadap sumber-sumber kubutuhan agar hidup secara layak. Selain tiga pilihan dasar tersebut, juga terdapat pilihan lainnya atau pilihan tambahan. Pilihan tambahan, mulai dari politik, kebebasan ekonomi dan sosial sehingga memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan produktif, dan menikmati harga diri pribadi dan jaminan hak asasi manusia.

Pembangunan manusia memiliki dua sisi. Pertama, pembentukan kapabilitas manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan. Kedua, penggunaan kapabilitas yang mereka miliki, seperti untuk menikmati waktu luang, tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan urusan politik. Apabila skala pembangunan manusia tidak seimbang, kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan. Berdasarkan konsep pembangunan manusia, pendapatan merupakan salah satu pilihan yang harus dimiliki. Akan tetapi, pembangunan bukan sekadar perluasan pendapatan dan kesejahteraan. Pembangunan manusia harus memfokuskan pada manusia (*HDR 1990 halaman 10*).

Mengukur Pembangunan Manusia

Keberhasilan pembangunan diukur dengan beberapa parameter, yang populer pembangunan manusia. Dalam sistem pengukuran dan monitoring pembangunan manusia, idealnya mencakup variabel inti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Variabel tersebut menerangkan sebagian besar data/indikator yang menjadi perhatian penting dalam pengukuran pembangunan manusia.

Pengukuran pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990. UNDP memperkenalkan sebuah gagasan baru dalam pengukuran pembangunan manusia yang disebut sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks (HDI)*. Alat ukur ini diluncurkan oleh *Mahbub ul Haq* dalam bukunya yang berjudul *Reflections on Human Development (1995)*, dan telah disepakati dunia melalui *United Nation Development Programe (UNDP)*.

Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup:

1. umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*);
2. pengetahuan (*knowledge*); dan
3. standar hidup layak (*decent standard of living*).

Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Pada laporan pertamanya, UNDP mengukur dimensi kesehatan dengan menggunakan Umur Harapan Hidup waktu lahir.

Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan angka melek huruf. Adapun untuk mengukur dimensi standar hidup layak digunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita.

Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia menjadi salah satu indikator yang penting dalam melihat sisi lain dari pembangunan. Manfaat penting IPM antara lain sebagai berikut:

- IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
- Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Dalam meningkatkan kesejahteraan manusia, yang dicerminkan dari capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat beberapa strategi yang dapat dikembangkan. Strategi tersebut yaitu peningkatan pendapatan perkapita yang sekaligus penurunan angka kemiskinan dan pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas (melalui percepatan investasi). Strategi bidang pendidikan, yang dapat dikembangkan yaitu peningkatan kualitas pendidikan masyarakat yang didukung oleh pemantapan pelaksanaan pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini sampai wajib belajar 12 tahun. Strategi lainnya yaitu pengembangan lembaga jaminan sosial, peningkatan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat, peningkatan kesetaraan gender, perlindungan anak, penurunan kesenjangan antar daerah serta pengendalian pertumbuhan penduduk.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran umum dari pencapaian pembangunan dan penentuan prioritas-prioritasnya yang dicapai oleh suatu wilayah. Pencapaian pembangunan yang dimaksud adalah pembangunan yang berwawasan manusia yaitu pembangunan yang bertujuan untuk memperluas peluang. Hal ini sejalan dengan prioritas pembangunan Provinsi Sumatera Utara yang salah satunya adalah kesejahteraan masyarakat yang komponen-komponennya meliputi tingkat pendidikan, pendapatan perkapita, tenaga kerja (*employment*), kesehatan dan lain-lain.

Sistematika Penulisan

Publikasi ini secara umum menyajikan data dan analisis IPM metode baru selama periode 2010-2017, baik Provinsi Sumatera Utara maupun menurut kabupaten/kota. Untuk melihat perkembangan IPM secara lebih utuh, menyajikan kondisi sosial ekonomi, perkembangan IPM dan komponennya, kemajuan pembangunan manusia dan disparitas pembangunan manusia antar wilayah di Sumatera Utara.

Publikasi ini terdiri dari lima bab. Bab 1 menyajikan ide dasar penulisan yang menguraikan manfaat peningkatan kualitas modal manusia dalam pembangunan daerah. Inovasi dalam pengukuran pembangunan manusia akan disajikan pada Bab 2, yaitu bab yang menguraikan tentang perubahan metodologi IPM metode baru. Selanjutnya pada Bab 3 akan disajikan status pembangunan manusia Deli Serdang. Kemajuan pembangunan Deli Serdang akan disajikan pada Bab 4 beserta analisis dan pembahasan secara deskriptif. Terakhir, Bab 5 yang menguraikan disparitas pembangunan manusia di wilayah Sumatera Utara.

<https://deliserdangkab.bps.go.id>



monev.jelita.org/kab.bps.go.id

BAB 2

INOVASI DALAM PENGUKURAN PEMBANGUNAN MANUSIA

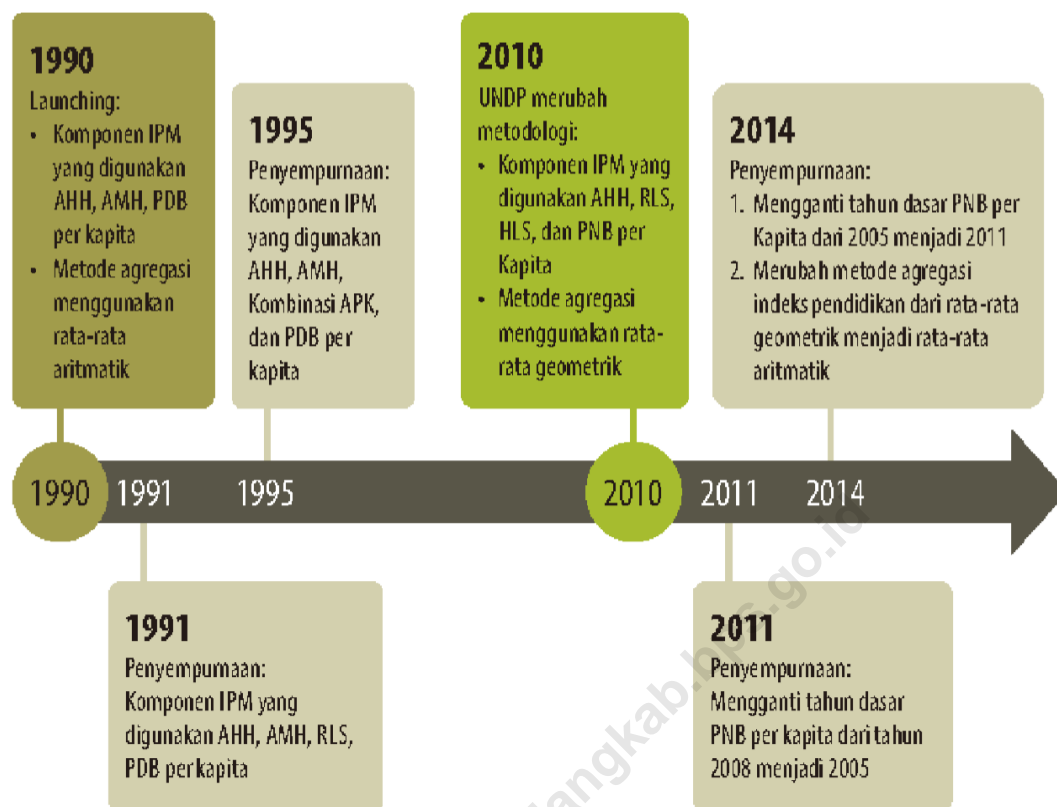
Perjalanan Penghitungan IPM

Sejak pertama kali diperkenalkan oleh UNDP, IPM terus mendapat banyak sorotan. Banyak dukungan yang mengalir, tetapi tidak sedikit kritikan terhadap indikator ini. Sebagian pihak berpendapat bahwa indikator yang tercakup di dalam IPM kurang mewakili pembangunan. Para pakar terus bekerja untuk mendalami lebih jauh tentang pembangunan manusia. Mereka terus melakukan kajian untuk menyempurnakan penghitungan IPM. Hal itu terutama dilakukan pada indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM. Tercatat bahwa UNDP melakukan dua kali penyempurnaan pada tahun 1991 dan 1995 dan perubahan di tahun 2010.

Awalnya, UNDP memperkenalkan suatu indeks komposit yang mampu mengukur pembangunan manusia. Ketika diperkenalkan pada tahun 1990, mereka menyebutnya sebagai Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) yang kemudian secara rutin dipublikasikan setiap tahun dalam Laporan Pembangunan Manusia (*Human Development Report*). Kala itu, IPM dihitung melalui pendekatan dimensi umur panjang dan hidup sehat yang diproksi dengan Umur Harapan Hidup saat lahir, dimensi pengetahuan yang diproksi dengan angka melek huruf dewasa, serta dimensi standar hidup layak yang diproksi dengan PDB per kapita. Untuk menghitung ketiga dimensi menjadi sebuah indeks komposit, digunakan rata-rata aritmatik.

Setahun berselang, UNDP melakukan penyempurnaan penghitungan IPM dengan menambahkan variabel rata-rata lama sekolah ke dalam dimensi pengetahuan. Akhirnya, terdapat dua indikator dalam dimensi pengetahuan yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Karena terdapat dua indikator dalam dimensi pengetahuan, UNDP memberi bobot untuk keduanya. Indikator angka melek huruf diberi bobot dua per tiga, sementara indikator rata-rata lama sekolah diberi bobot sepertiga. Hingga tahun 1994, keempat indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM masih cukup relevan. Namun akhirnya, pada tahun 1995 UNDP kembali melakukan penyempurnaan metode penghitungan IPM. Kali ini, UNDP mengganti variabel rata-rata lama sekolah menjadi gabungan angka partisipasi kasar. Pembobotan tetap dilakukan dengan metode yang sama seperti sebelumnya.

Gambar 1. Perjalanan Metodologi Penghitungan IPM di UNDP



Catatan:

- | | | | |
|-----|---------------------------------|-----|-------------------------|
| UHH | : Umur Harapan Hidup saat Lahir | HLS | : Harapan Lama Sekolah |
| APK | : Angka Partisipasi Kasar | PNB | : Produk Nasional Bruto |
| AMH | : Angka Melek Huruf | | |
| RLS | : Rata-rata Lama Sekolah | | |
| PDB | : Produk Domestik Bruto | | |

Pada tahun 2010, UNDP merubah metodologi penghitungan IPM. Kali ini perubahan drastis terjadi pada penghitungan IPM. UNDP menyebut perubahan yang dilakukan pada penghitungan IPM sebagai metode baru.

Beberapa indikator diganti menjadi lebih relevan. Indikator Angka Partisipasi Kasar gabungan (*Combine Gross Enrollment Ratio*) diganti dengan indikator Harapan Lama Sekolah (*Expected Years of Schooling*). Indikator Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Selain itu, cara penghitungan juga ikut berubah. Metode rata-rata aritmatik diganti menjadi rata-rata geometrik untuk menghitung indeks komposit.

Perubahan yang dilakukan UNDP tidak hanya sebatas itu. Setahun kemudian, UNDP menyempurnakan penghitungan metode baru. UNDP merubah tahun dasar penghitungan PNB per kapita dari 2008 menjadi 2015. Tiga tahun berselang, UNDP melakukan penyempurnaan kembali penghitungan metode baru. Metode agregasi indeks pendidikan diubah dari rata-rata geometrik menjadi rata-rata aritmatik dan tahun dasar PNB per kapita. Serangkaian perubahan yang dilakukan

UNDP bertujuan untuk membuat suatu indeks komposit yang cukup relevan dalam mengukur pembangunan manusia.

Perubahan Metodologi IPM

Pada dasarnya, perubahan metodologi penghitungan IPM didasarkan pada alasan yang cukup rasional. Suatu indeks komposit harus mampu mengukur apa yang diukur. Dengan pemilihan metode dan variabel yang tepat, indeks yang dihasilkan akan cukup relevan. Alasan utama yang dijadikan dasar perubahan metodologi penghitungan IPM diperkuat oleh dua hal mendasar.

Pertama, beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan IPM.

Angka Melek Huruf (AMH) sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Sebelum penghitungan metode baru digunakan, AMH di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antarwilayah dengan baik. Dalam konsep pembentukan indeks komposit, variabel yang tidak sensitif membedakan akan menyebabkan indikator komposit menjadi tidak relevan. Oleh karena itu, indikator AMH dianggap sudah tidak relevan sebagai komponen dalam penghitungan IPM.

Selanjutnya adalah indikator PDB per kapita. Indikator ini pada dasarnya merupakan proksi terhadap pendapatan masyarakat. Namun disadari bahwa PDB diciptakan dari seluruh faktor produksi dan apabila ada investasi dari asing turut diperhitungkan. Padahal, tidak seluruh pendapatan faktor produksi dinikmati penduduk lokal. Oleh karena itu, PDB per kapita kurang dapat menggambarkan pendapatan masyarakat atau bahkan kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah.

Kedua, penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam penghitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah di suatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian tinggi dari dimensi lain. Pada dasarnya, konsep yang diusung dalam pembangunan manusia adalah pemerataan pembangunan dan sangat anti terhadap ketimpangan pembangunan. Rata-rata aritmatik memungkinkan adanya transfer capaian dari dimensi dengan capaian tinggi ke dimensi dengan capaian rendah. Perumpamaan sederhana untuk dapat melihat kelemahan rata-rata aritmatik misalnya dengan menghitung secara sederhana nilai ketiga dimensi pembangunan manusia.

Tabel 1. Simulasi Rata-rata Aritmatik dan Rata-rata Geometrik

Kesehatan	Pendidikan	Standar Hidup Layak	Rata-rata Aritmatik	Rata-rata Geometrik
3	3	3	3,00	3,00
2	3	4	3,00	2,88
1	3	5	3,00	2,47

Misal, capaian dimensi umur panjang dan sehat, dimensi pengetahuan, dan dimensi standar hidup masing-masing adalah 3, 3, dan 3. Dengan rata-rata aritmatik dapat diperoleh dengan mudah bahwa rata-rata ketiga dimensi adalah $(3 + 3 + 3) / 3 = 3$. Pada contoh kasus lain, misalkan capaian ketiga dimensi berturut-turut adalah 2, 3, dan 4. Rata-rata ketiga dimensi juga masih 3, yaitu $(2 + 3 + 4) = 3$. Padahal secara nyata terlihat bahwa ada ketimpangan capaian antardimensi pembangunan manusia.

Pada kasus yang lebih ekstrim, rata-rata aritmatik mampu menutupi ketimpangan pembangunan manusia yang terjadi di suatu wilayah. Misal, capaian ketiga dimensi secara berturut-turut menjadi 1, 3, dan 5. Dalam kondisi ketimpangan yang ekstrim ini, rata-rata pembangunan manusia tetap 3. Kondisi ini sama dengan capaian suatu wilayah pada contoh kasus pertama. Rata-rata aritmatik menyebabkan seolah-olah tidak terjadi ketimpangan karena hasil dapat ditutupi oleh dimensi yang lebih tinggi capaiannya. Kelemahan rata-rata aritmatik ini menjadi salah satu alasan mendasar untuk memperbaiki metode penghitungan IPM.

UNDP memperkenalkan penghitungan IPM metode baru dengan beberapa perbedaan mendasar dibanding metode lama. Setidaknya, terdapat dua hal mendasar dalam perubahan metode baru ini. Kedua hal mendasar terdapat pada aspek indikator dan cara penghitungan indeks.

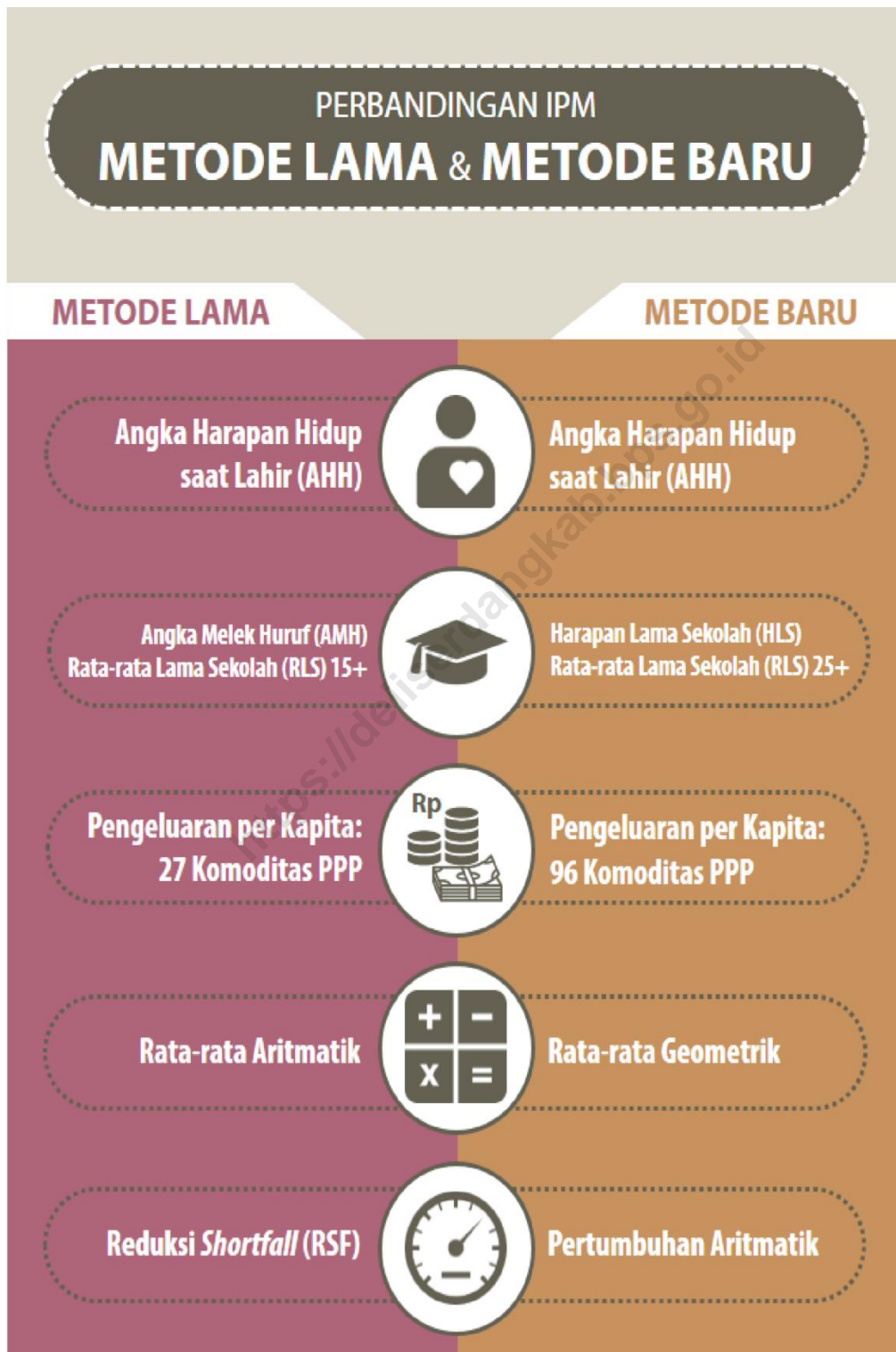
Pada metode baru, UNDP memperkenalkan indikator baru pada dimensi pengetahuan yaitu Harapan Lama Sekolah (*Expected Years of Schooling*). Indikator ini digunakan untuk menggantikan indikator AMH yang memang saat ini sudah tidak relevan karena capaian di banyak negara sudah sangat tinggi. UNDP juga menggunakan indikator PNB per kapita untuk menggantikan indikator PDB per kapita.

Tabel 2. Perbedaan Indikator Metode Lama dan Metode Baru UNDP

Dimensi	Metode Lama	Metode Baru
Umur Panjang dan Hidup Sehat	Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)	Ungka Harapan Hidup saat Lahir (UHH)
Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Angka Melek Huruf (AMH) • Kombinasi Angka Partisipasi Kasar (APK) 	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan Lama Sekolah (HLS) • Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
Standar Hidup Layak	PDB per Kapita	PNB per Kapita

Selain indikator baru, UNDP melakukan perubahan cara penghitungan indeks. Pada metode lama, agregasi indeks komposit menggunakan ratarata aritmatik. Berbeda pada metode baru menggunakan rata-rata geometrik (*geometric mean*). Cara penghitungan indeks yang terbilang baru

ini cenderung sensitif terhadap ketimpangan. Tidak seperti rata-rata aritmatik yang dapat menutupi ketimpangan yang terjadi antardimensi, rata-rata geometrik menuntut keseimbangan ketiga dimensi IPM agar capaian IPM menjadi optimal. Metode agregasi indeks komposit yang digunakan pada metode baru merupakan penyempurnaan metode lama.



Perubahan mendasar yang terjadi pada penghitungan IPM tentunya membawa dampak. Secara langsung, ada dua dampak yang terjadi akibat perubahan metode penghitungan IPM. **Pertama**, perubahan level IPM. Secara umum, level IPM metode baru lebih rendah dibanding IPM metode lama. Hal ini terjadi karena perubahan indikator dan perubahan cara penghitungan.

Penggantian indikator Angka Melek Huruf (AMH) menjadi Harapan Lama Sekolah (HLS) membuat angka IPM lebih rendah karena secara umum AMH sudah di atas 90 persen sementara HLS belum cukup optimal. Selain itu, perubahan rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik juga turut andil dalam penurunan level IPM metode baru. Ketimpangan yang terjadi antardimensi akan mengakibatkan capaian IPM menjadi rendah.

Kedua, terjadi perubahan peringkat IPM. Perubahan indikator dan cara penghitungan membawa dampak pada perubahan peringkat IPM. Perubahan indikator berdampak pada perubahan indeks dimensi. Sementara perubahan cara penghitungan berdampak signifikan terhadap agregasi indeks. Namun, perlu dicatat bahwa peringkat IPM antara kedua metode tidak dapat dibandingkan karena kedua metode tidak sama.

Pada tahun 2014, Indonesia secara resmi melakukan penghitungan IPM dengan metode baru. Untuk mengaplikasikan metode baru, sumber data yang tersedia di Indonesia, yaitu:

- Umur Harapan Hidup saat lahir (Sensus Penduduk 2010/SP2010, Proyeksi Penduduk)
- Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (Survei Sosial Ekonomi Nasional/SUSENAS)
- PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/ kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita disesuaikan menggunakan data SUSENAS.

Indonesia melakukan beberapa penyesuaian terhadap metode baru. Penyesuaian ini dilakukan pada indikator PNB per kapita karena masalah ketersediaan data. Dari empat indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM metode baru, tiga diantaranya sama persis dengan UNDP. Khusus untuk PNB per kapita, indikator ini diproksi dengan pengeluaran per kapita.

Komponen IPM

Umur Harapan Hidup saat Lahir

Sebenarnya cukup banyak indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dimensi umur panjang dan sehat, namun dengan mempertimbangkan ketersediaan data secara umum, maka UNDP memilih indikator Umur Harapan Hidup waktu lahir (*life expectancy at birth*) sebagai salah satu komponen untuk penghitungan IPM. Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Penghitungan Umur Harapan Hidup melalui pendekatan tak langsung (*indirect estimation*).

Jenis data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Paket program *Mortpack* digunakan untuk menghitung Umur Harapan Hidup berdasarkan input data ALH dan AMH. Selanjutnya, dipilih metode *Trussel* dengan model *West*, yang sesuai dengan histori kependudukan dan kondisi Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara umumnya (Preston, 2004). Indeks harapan hidup dihitung dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup

sesuai standar UNDP, yaitu angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah adalah 20 tahun.

Indikator Umur Harapan Hidup saat lahir tidak mengalami perubahan pada metode baru. Akan tetapi, sumber data yang digunakan dalam penghitungan indikator ini telah diperbarui dengan menggunakan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010). Indikator ini menjadi indikator penting untuk melihat derajat kesehatan suatu masyarakat. Indikator ini tetap dipertahankan keberadaannya karena selain relevansinya, juga ketersediaan data hingga tingkat kabupaten/kota cukup memadai.

Tingkat Pendidikan

Salah satu komponen pembentuk IPM adalah dari dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah (mean years of schooling) dan harapan lama sekolah (expected years of schooling). Indikator harapan lama sekolah merupakan indikator baru menggantikan angka melek huruf. Seperti pada penjelasan sebelumnya, indikator angka melek huruf sudah tidak relevan lagi dengan kondisi saat ini. Pada proses pembentukan IPM, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah diberi bobot yang sama, kemudian penggabungan kedua indikator ini digunakan sebagai indeks pendidikan sebagai salah satu komponen pembentuk IPM.

Harapan Lama Sekolah (HLS)

Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Seperti halnya rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah juga menggunakan batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP. Batas maksimum untuk harapan lama sekolah adalah 18 tahun, sedangkan batas minimumnya 0 (nol).

Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Indikator rata-rata lama sekolah tetap dipertahankan karena menggambarkan stok yang terjadi pada dunia pendidikan. Namun, cakupan penghitungan yang digunakan pada metode baru telah diganti. Pada metode lama, cakupan penduduk yang dihitung adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas. Sementara pada metode baru, cakupan penduduk yang dihitung adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas sesuai dengan rekomendasi UNDP. Selain untuk keterbandingan dengan internasional, alasan penting lain yaitu bahwa pada umumnya penduduk berusia 25 ke atas tidak bersekolah lagi. Walaupun sebagian kecil ada yang masih bersekolah, jumlahnya tidak signifikan. Penduduk usia 25 tahun ke atas merupakan stok pendidikan yang dimiliki oleh suatu wilayah.

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Penghitungan rata-rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP. Rata-rata lama sekolah memiliki batas maksimumnya 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun.

Standar Hidup Layak

Dimensi lain dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita yang disesuaikan. Indikator PNB per kapita lebih menggambarkan kesejahteraan masyarakat dibanding pengeluaran per kapita, namun data ini tidak tersedia hingga tingkat kabupaten/kota. Saat ini BPS masih menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purcashing power parity*) berbasis formula Rao.

$$PPP_j = \prod_{i=1}^m \left(\frac{p_{ij}}{p_{ik}} \right)^{\frac{1}{m}} \quad (1)$$

Ada perubahan pada penghitungan paritas daya beli (*purcashing power parity*) yang digunakan. Pada metode lama, terdapat 27 komoditas yang digunakan dalam penghitungan paritas daya beli. Sementara pada metode baru terdapat 96 komoditas yang digunakan. Hal ini dilakukan karena selama 1990 hingga 2014 telah terjadi banyak perubahan pola konsumsi masyarakat sehingga komoditas penghitungan paritas daya beli juga harus diperbarui.

Penghitungan paritas daya beli dilakukan berdasarkan 96 komoditas kebutuhan pokok seperti terlihat dalam Tabel 2.3. Batas maksimum dan minimum penghitungan pengeluaran per kapita yang digunakan dalam penghitungan IPM seperti terlihat dalam Tabel 2.4. Batas maksimum pengeluaran per kapita adalah sebesar Rp 26.572.352 sementara batas minimumnya adalah Rp 1.007.436.

Tabel 3. Komoditi Kebutuhan Pokok sebagai Dasar Penghitungan Daya Beli (PPP)

Beras	Pisang lainnya	Rokok kretek tanpa filter
Tepung terigu	Pepaya	Rokok putih
Ketela	Minyak kelapa	Rumah sendiri/bebas sewa
Kentang	Minyak goreng lainnya	Rumah kontrak
Tongkol/tuna/cakal	Kelapa	Rumah sewa
Kembung	Gula pasir	Rumah dinas
Bandeng	Teh	Listrik
Mujair	Kopi	Air PAM
Mas	Garam	LPG
Lele	Kecap	Minyak tanah
Ikan segar lainnya	Penyedap masakan/ vetsin	Lainnya (batu baterai, aki, korek, obat nyamuk dll)
Daging sapi	Mie instan	Perlengkapan mandi
Daging ayam ras	Roti manis/roti lainnya	Barang kecantikan
Daging ayam kampung	Kue kering	Perawatan kulit, muka, kuku, rambut
Telur ayam ras	Kue basah	Sabun cuci
Susu kental manis	Makanan gorengan	Biaya RS Pemerintah
Susu bubuk	Gado-gado/ketoprak	Biaya RS Swasta
Susu bubuk bayi	Nasi campur/rames	Puskesmas/pustu
Bayam	Nasi goreng	Praktek dokter/poliklinik
Kangkung	Nasi putih	SPP
Kacang panjang	Lontong/ketupat sayur	Bensin
Bawang merah	Soto/gule/sop/rawon/cincang	Transportasi/ pengangkutan umum
Bawang putih	Sate/tongseng	Pos dan Telekomunikasi
Cabe merah	Mie bakso/mie rebus/mie goreng	Pakaian jadi laki-laki dewasa
Cabe rawit	Makanan ringan anak	Pakaian jadi perempuan dewasa
Tahu	Ikang (goreng/bakar dll)	Pakaian jadi anak-anak
Tempe	Ayam/daging (goreng dll)	Alas kaki
Jeruk	Makanan jadi lainnya	Minyak Pelumas
Mangga	Air kemasan galon	Meubelair
Salak	Minuman jadi lainnya	Peralatan Rumah Tangga
Pisang ambon	Es lainnya	Perlengkapan perabot rumah tangga
Pisang raja	Roko kretek filter	Alat-alat Dapur/Makan

Penyusunan IPM

Sebelum menghitung IPM, setiap komponen IPM harus dihitung indeksinya. Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

$$I_{AHH} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{max} - AHH_{min}} \quad (2)$$

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{max} - HLS_{min}} \quad (3)$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{max} - RLS_{min}} \quad (4)$$

$$I_{pengetahuan} = \frac{I_{HLS} - I_{minRLS}}{2} \quad (5)$$

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln(pengeluaran_{min})}{\ln(pengeluaran_{max}) - \ln(pengeluaran_{maxmin})} \quad (6)$$

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam Tabel L2.

Tabel 4. Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen IPM

Komponen IPM	Satuan	Minimum	Maksimum
Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH)	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran per Kapita	Rupiah	1.007.436	26.572.352

Keterangan:

* Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara Papua

** Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025

Selanjutnya nilai IPM dapat dihitung sebagai:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \quad (7)$$

Kecepatan perubahan IPM juga menjadi salah satu fokus dalam pembangunan manusia. Untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu digunakan ukuran pertumbuhan per tahun. Pada metode lama, kecepatan perubahan IPM diukur dengan menggunakan *reduksi shortfall*. Pada metode baru, kecepatan perubahan IPM diukur dengan menggunakan pertumbuhan aritmatik.

Pertumbuhan IPM menunjukkan perbandingan antara perubahan capaian terkini dengan capaian tahun sebelumnya. Semakin tinggi nilai pertumbuhan IPM, maka semakin cepat pula peningkatan IPM. Indikator pertumbuhan IPM ini dapat digunakan sebagai kinerja pembangunan manusia suatu wilayah pada kurun waktu tertentu.

$$\text{Pertumbuhan IPM} = \frac{IPM_t - IPM_{t-1}}{IPM_{t-1}} \times 100\% \quad (8)$$

Keterangan:

IPM_t : IPM suatu wilayah pada tahun t

$IPM_{(t-1)}$: IPM suatu wilayah pada tahun $(t-1)$

<https://deliserdangkab.bps.go.id>



$$\frac{dS}{dt} = T_0 q_0 (K - N_0) (1 - \epsilon S) S + \dots$$

$$\frac{dN}{dt} = \dots$$

BAB 3

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

<http://telisipgkab.bps.go.id>

3. Status Pembangunan Manusia

Status Pembangunan Manusia Kabupaten Deli Serdang

Sebagai indikator komposit, jika IPM disajikan tersendiri maka hanya dapat menunjukkan status pembangunan manusia suatu wilayah. Manfaat IPM dapat diperluas jika dilakukan perbandingan antar waktu dan antar wilayah. Kemajuan atau pencapaian IPM antar waktu di suatu wilayah seperti kabupaten atau provinsi serta perbandingannya dengan pencapaian di wilayah lain juga dapat dianalisis.

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia.

Tabel 5. Klasifikasi Status Pembangunan Manusia

Nilai IPM	Status Pembangunan Manusia
< 60	Rendah
$60 \leq \text{IPM} < 70$	Sedang
$70 \leq \text{IPM} < 80$	Tinggi
≥ 80	Sangat Tinggi

Indeks Pembangunan Manusia Deli Serdang mencapai 73,94 pada tahun 2017. Dengan capaian IPM itu, Deli Serdang berada pada posisi status pembangunan manusia kategori “tinggi”. Tidak hanya itu, capaian ini juga sekaligus mengantarkan Deli Serdang pada posisi 4 (empat) dari 33 Kabupaten/Kota dalam pencapaian pembangunan manusia di Sumatera Utara. Capaian IPM merupakan agregasi dari tiga dimensi yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator umur harapan hidup saat lahir. Rata-rata bayi yang baru lahir dapat bertahan hidup di Deli Serdang pada tahun 2017 mencapai usia 71,14 tahun.

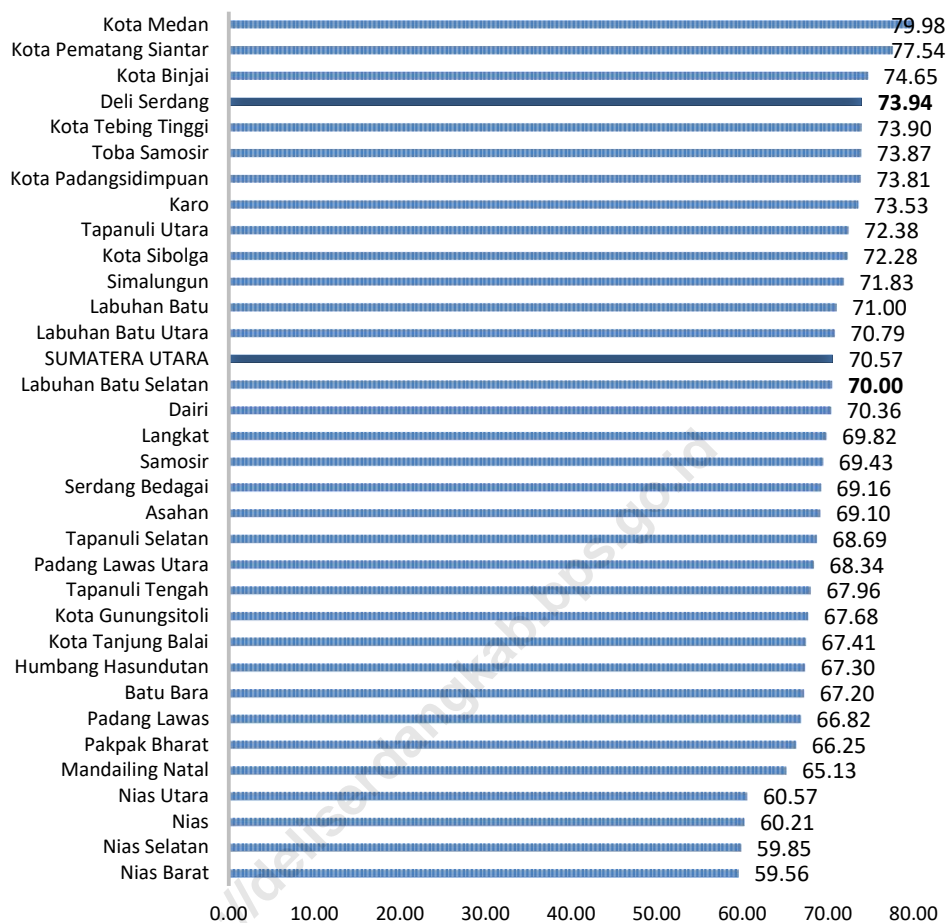
Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Secara rata-rata, penduduk 25 tahun ke atas di Deli Serdang telah menempuh pendidikan hingga 9,70 tahun atau setara dengan mencapai SMA kelas I. Sementara anak berusia 7 tahun yang masuk dunia pendidikan diharapkan mampu bersekolah hingga 12,90 tahun atau mencapai Diploma I.

Tidak kalah penting yaitu dimensi standar hidup layak yang diukur melalui indikator rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Daya beli masyarakat mencerminkan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa. Rata-rata pengeluaran per kapita disesuaikan Deli Serdang sebesar 11.891 ribu rupiah per tahun.

Posisi Kabupaten Deli Serdang

Jika dibandingkan dengan Kabupaten lain di Provinsi Sumatera Utara, Deli Serdang berada pada posisi ke empat dari tiga puluh tiga kabupaten/kota di Sumatera Utara. IPM tertinggi yaitu Kota Medan sebesar 79,98. Posisi kedua dan ketiga berturut turut adalah Kota Pematang Siantar 77,54 dan Kota Binjai 74,65. Deli Serdang merupakan IPM tertinggi untuk status daerah Kabupaten. Diantara kabupaten/kota, belum ada yang berstatus IPM “sangat tinggi”. Kabupaten/kota dengan status IPM “tinggi” diantaranya adalah: Tapanuli Utara, Toba Samosir, Labuhan Batu, Simalungun, Dairi, Karo, Deli Serdang, Labuhan Batu Utara, Labuhan Batu Selatan, Sibolga, Pematang Siantar, Tebing Tinggi, Medan, Binjai dan Padang Sidempuan. Sementara itu, Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Asahan, Langkat, Humbang Hasundutan, Pakpak Barat, Samosir, Serdang Bedagai, Batubara, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Padang Lawas Selatan, Nias Utara, Tanjung Balai dan Gunung Sitoli berada pada status IPM posisi “sedang”. Hanya Nias Selatan dan Nias Barat yang berada pada kategori “rendah” .

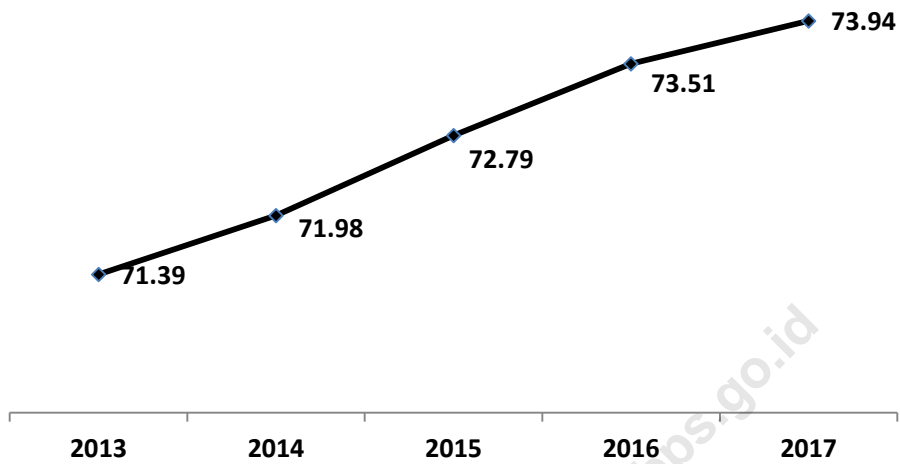
Gambar 3. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2017



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

IPM Deli Serdang tahun 2017 sebesar 73,94, menduduki peringkat-4, lebih rendah dibanding Kota Binjai, Siantar dan Medan. IPM terendah di Sumatera Utara yaitu Kabupaten Nias Barat dengan IPM sebesar 59,56. Walaupun di tingkat provinsi Sumatera Utara IPM Deli Serdang menduduki ranking ke 4, namun angka IPM Deli Serdang lebih tinggi dibandingkan IPM Sumatera Utara yang hanya 70,57.

**Gambar 4. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Deli Serdang
2013 - 2017**



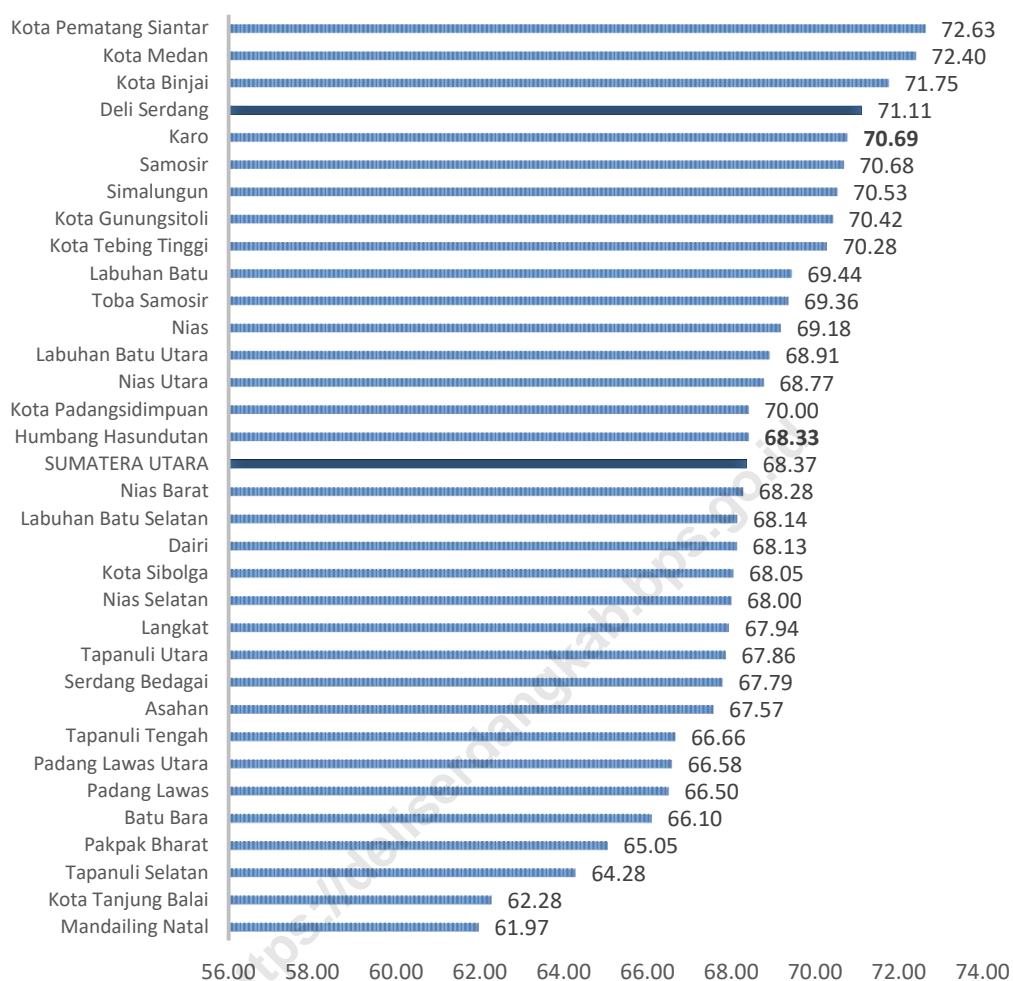
Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang

Capaian IPM Kabupaten Deli Serdang selama 5 tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan dan mencapai 73,94 di tahun 2017. Nilai tersebut menunjukkan kemajuan dan keberhasilan dalam hal pembangunan sumber daya di Kabupaten Deli Serdang.

Umur Harapan Hidup

Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir. Umur Harapan Hidup Deli Serdang tahun 2017 yaitu 71,11 tahun, di atas angka Provinsi Sumatera Utara yang hanya 68,37 tahun. UHH Deli Serdang berada di urutan cukup tinggi yaitu peringkat 4 di tingkat Provinsi Sumatera Utara.

**Gambar 5. Umur Harapan Hidup Kabupaten/ Kota
di Provinsi Sumatera Utara, 2017**

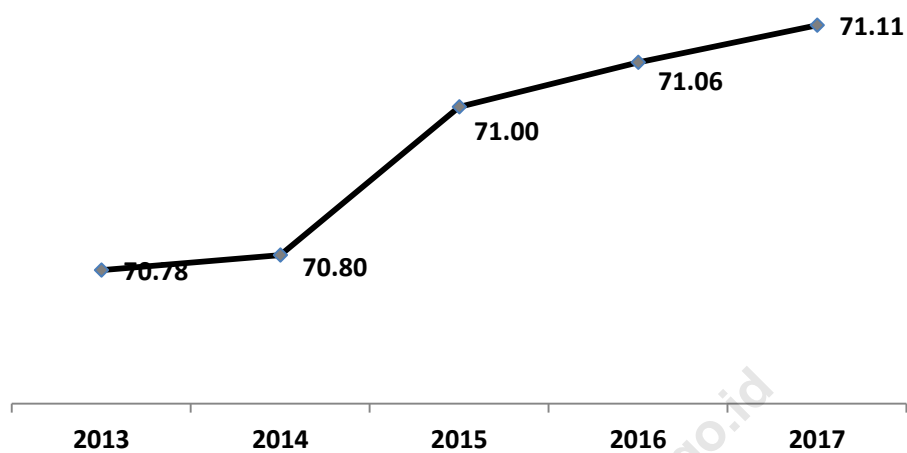


Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Umur Harapan Hidup tertinggi di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kota Pematang Siantar yang mencapai 72,63 tahun. UHH Deli Serdang masih berada dibawah Pematang Siantar, Medan dan Binjai. Diharapkan Umur Harapan Hidup Deli Serdang masih dapat ditingkatkan.

Namun demikian, dari waktu ke waktu Deli Serdang menunjukkan tendensi peningkatan Umur Harapan Hidup. Selama periode 2010-2016 angka tersebut meningkat hingga mencapai 70,69 tahun di tahun 2016.

**Gambar 6. Umur Harapan Hidup Kabupaten Deli Serdang
2013 - 2017**

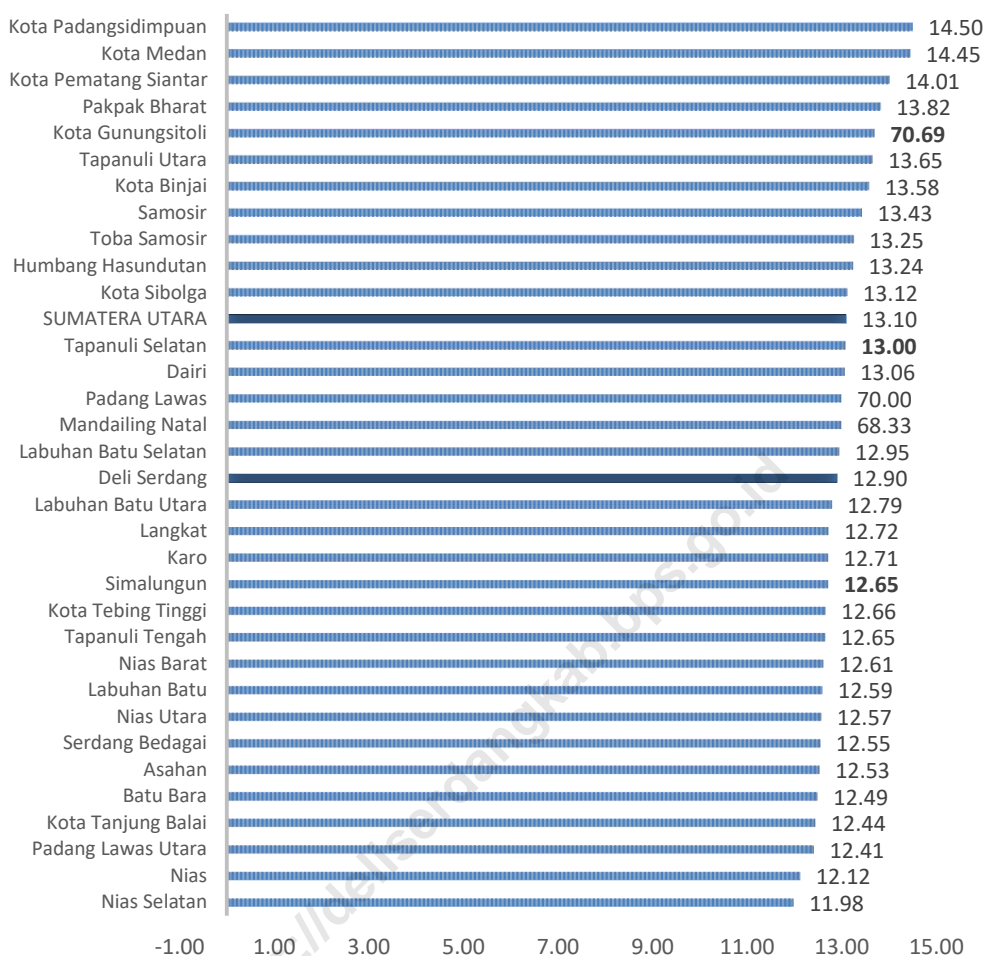


Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang

Harapan dan Rata-rata Lama Sekolah

Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator rata-rata lama sekolah (RLS) dan harapan lama sekolah (HLS). Di tahun 2017, Harapan Lama Sekolah Deli Serdang mencapai 12,90 tahun. Angka ini perlu ditingkatkan, harapan lama sekolah di Deli Serdang lebih rendah dibandingkan Sumatera Utara dengan HLS sebesar 13,10 tahun. HLS Deli Serdang berada di urutan menengah rendah yaitu urutan 17 di Provinsi Sumatera Utara.

**Gambar 7. Harapan Lama Sekolah Kabupaten/ Kota
di Provinsi Sumatera Utara, 2017**

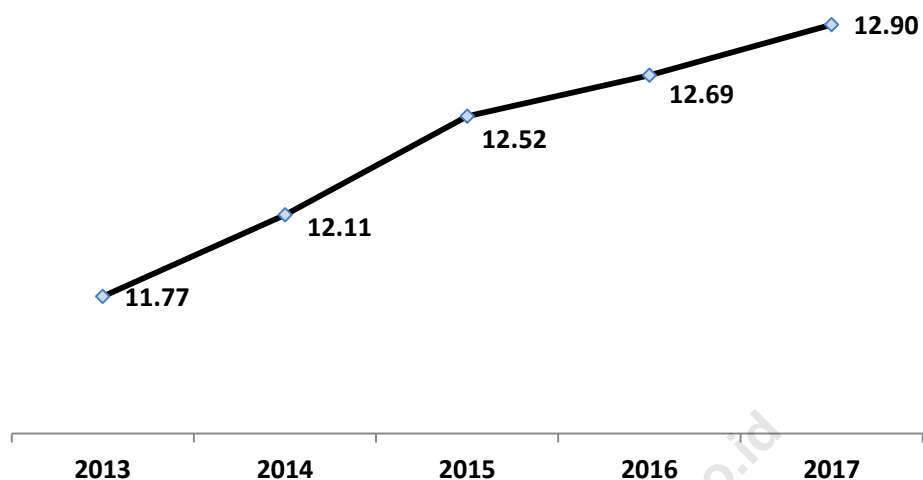


Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Dibandingkan Kabupaten lain di Provinsi Sumatera Utara, harapan lama sekolah Deli Serdang tahun 2017 menduduki peringkat ke tujuh belas. HLS tertinggi di Kota Padang Sidempuan mencapai 14,50 tahun, sedangkan HLS terendah di Kabupaten Nias Selatan yang hanya 11,98 tahun.

Sedangkan capaian Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Deli Serdang selama kurun waktu 2013-2017 menunjukkan tren peningkatan yang cukup berarti dan signifikan.

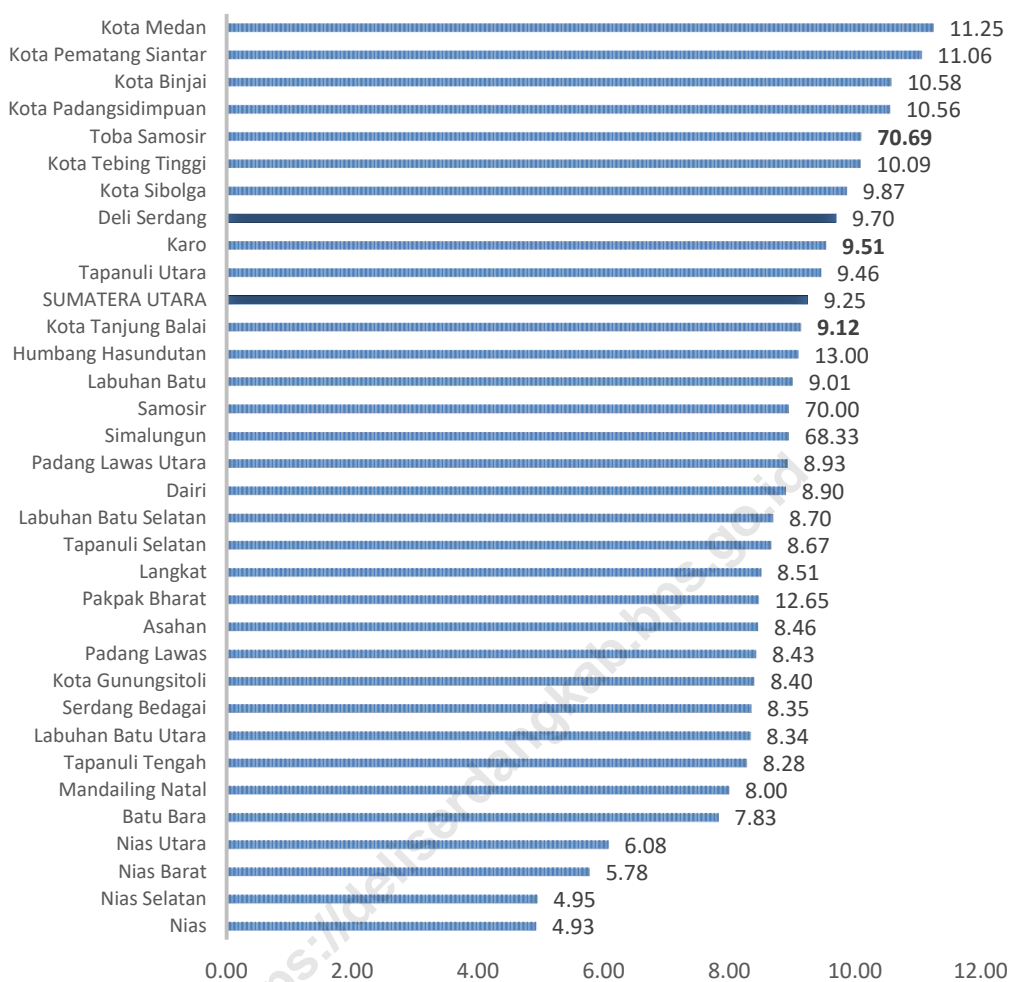
**Gambar 8. Harapan Lama Sekolah Kabupaten Deli Serdang
2013 - 2017**



Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang

Masih dalam dimensi pengetahuan, rata-rata penduduk usia 25 tahun keatas di Deli Serdang bersekolah selama 9,70 tahun atau mencapai SMU kelas I pada tahun 2017. Rata-rata lama sekolah (RLS) di Deli Serdang cukup tinggi dibandingkan Sumatera Utara yang hanya 9,25 tahun. Hasil yang cukup menggembirakan, RLS Deli Serdang berada di urutan ke-delapan di Provinsi Sumatera Utara.

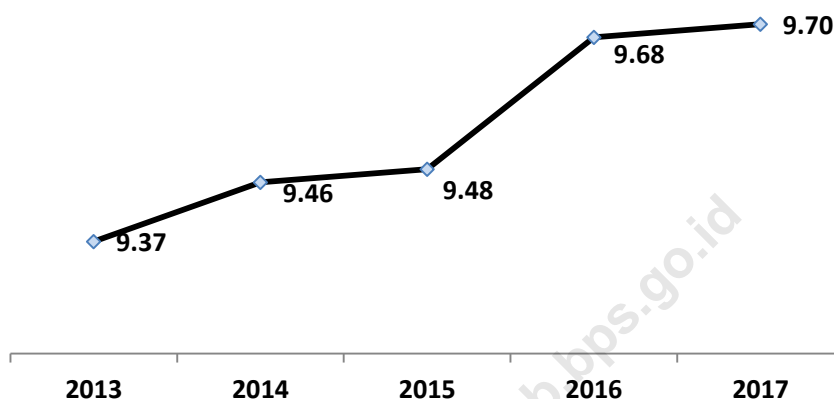
**Gambar 9. Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten/ Kota
di Provinsi Sumatera Utara, 2017**



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Sedangkan capaian Rata rata Lama Sekolah di Kabupaten Deli Serdang selama kurun waktu 2013-2017 juga menunjukkan tren peningkatan yang cukup berarti dan signifikan.

**Gambar 10. Rata Rata Lama Sekolah Kabupaten Deli Serdang
2013 - 2017**

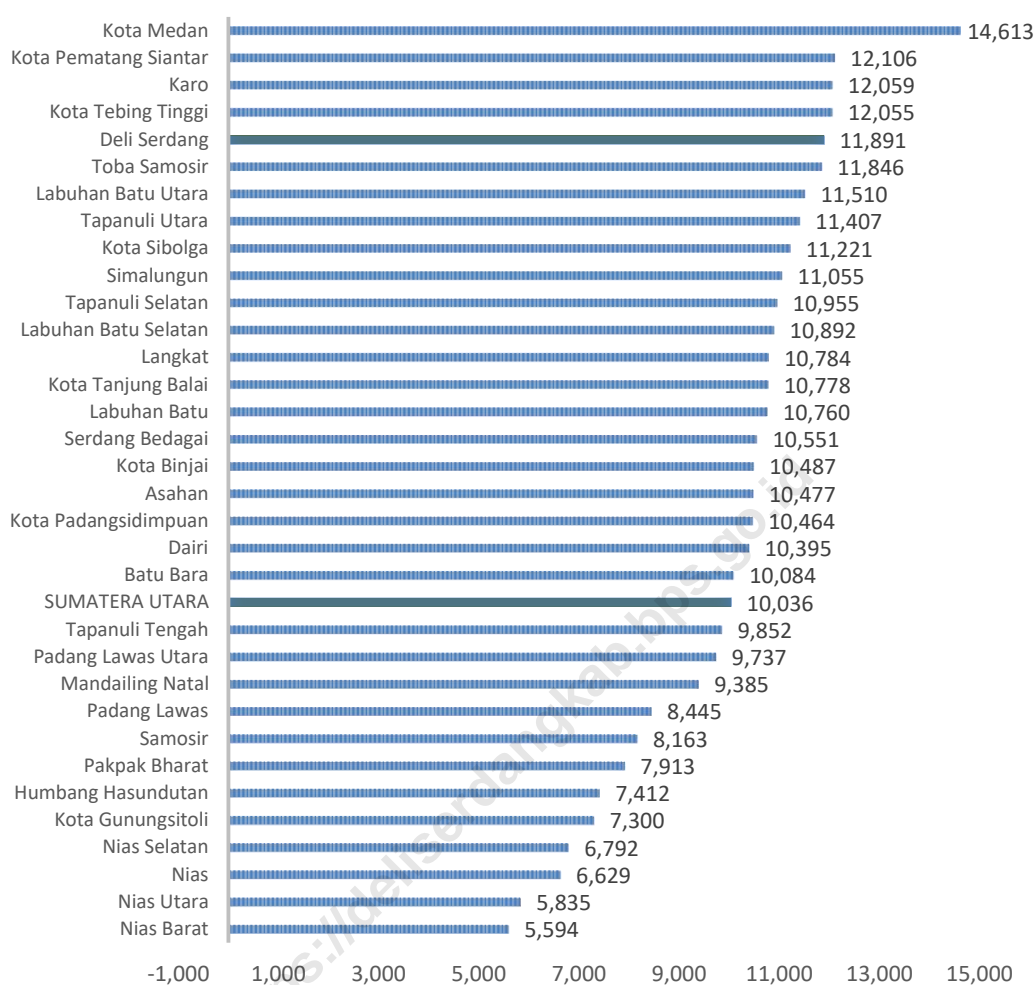


Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang

Pengeluaran per Kapita

Dimensi terakhir yaitu standar hidup layak, yang diukur melalui indikator rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Rata-rata pengeluaran per kapita (PPP) Deli Serdang sebesar 11,89 juta rupiah per tahun. Angka yang cukup tinggi dan berada di atas rata-rata pengeluaran per kapita Sumatera Utara yaitu sebesar 10,04 juta rupiah. PPP di Deli Serdang berada di urutan tinggi yaitu urutan 5 di provinsi Sumatera Utara.

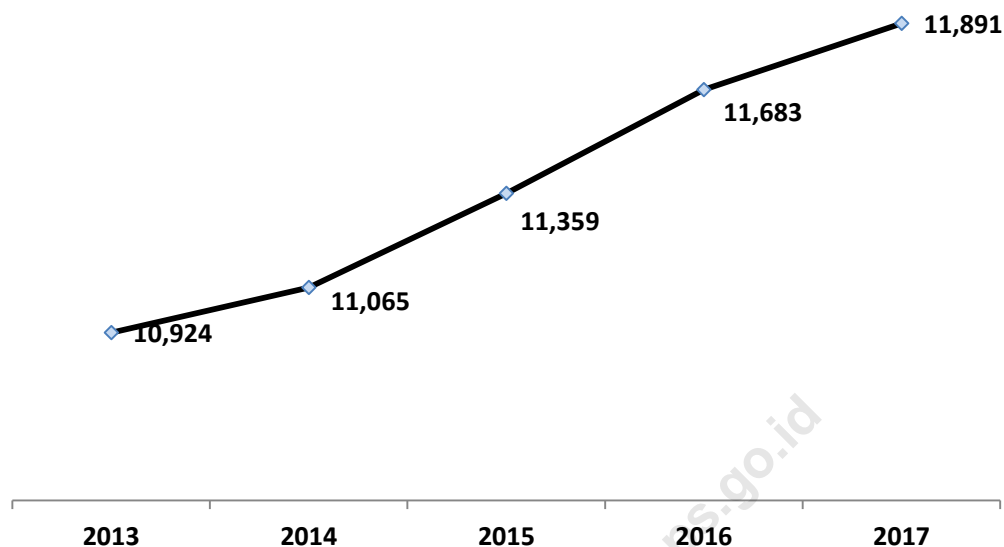
**Gambar 11. Pengeluaran per kapita Kabupaten/ Kota
di Provinsi Sumatera Utara, 2017**



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Pengeluaran per kapita tertinggi di Kota Medan mencapai 14,6 juta rupiah per tahun, sedangkan terendah di Kabupaten Nias Barat yang hanya 5,59 juta rupiah per kapita per tahun.

**Gambar 12. Pengeluaran Per Kapita Kabupaten Deli Serdang
2013 – 2017 (Ribu Rupiah)**



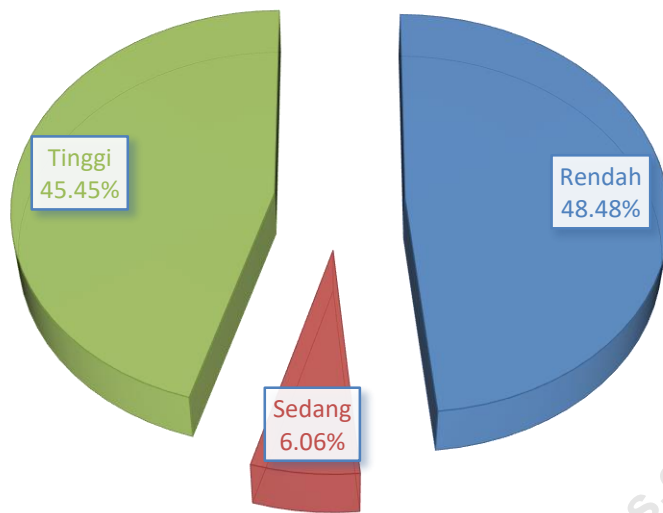
Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang

Status Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara

Indeks Pembangunan Manusia di Deli Serdang pada tahun 2017 telah mencapai 73,94 dan sudah berstatus “tinggi”. Pada tingkat kabupaten/kota di Sumatera Utara capaian pembangunan manusia cukup bervariasi. Capaian pembangunan manusia tertinggi adalah di Kota Medan dengan IPM sebesar 79,98. Sementara capaian terendah berada di Kabupaten Nias Barat sebesar 59,56.

Kabupaten/kota dengan status IPM “tinggi” diantaranya adalah: Tapanuli Utara, Toba Samosir, Labuhan Batu, Simalungun, Dairi, Karo, Deli Serdang, Labuhan Batu Utara, Labuhan Batu Selatan, Sibolga, Pematang Siantar, Tebing Tinggi, Medan, Binjai dan Padang Sidempuan. Sementara itu, Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Asahan, Langkat, Humbang Hasundutan, Pakpak Barat, Samosir, Serdang Bedagai, Batubara, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Padang Lawas Selatan, Nias Utara, Tanjung Balai dan Gunung Sitoli berada pada status IPM posisi “sedang”. Hanya Nias Selatan dan Nias Barat yang berada pada kategori “rendah” .

Gambar 13. Persentase Status Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, 2017



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

<https://deliserdangkab.bps.go.id>



BAB 4
KEMAJUAN
PEMBANGUNAN
MANUSIA

<http://delia.orgkab.bps.go.id>

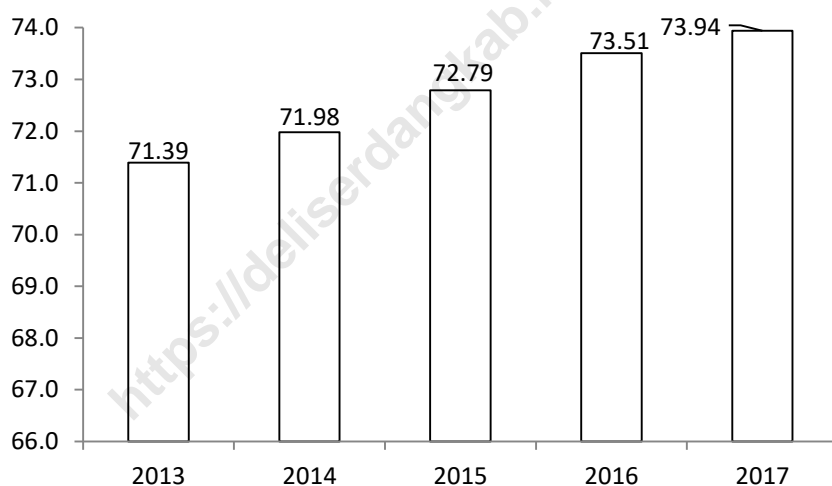
4. Kemajuan Pembangunan Manusia

Tren Terbaru dalam Pembangunan Manusia:

Melalui Lensa IPM

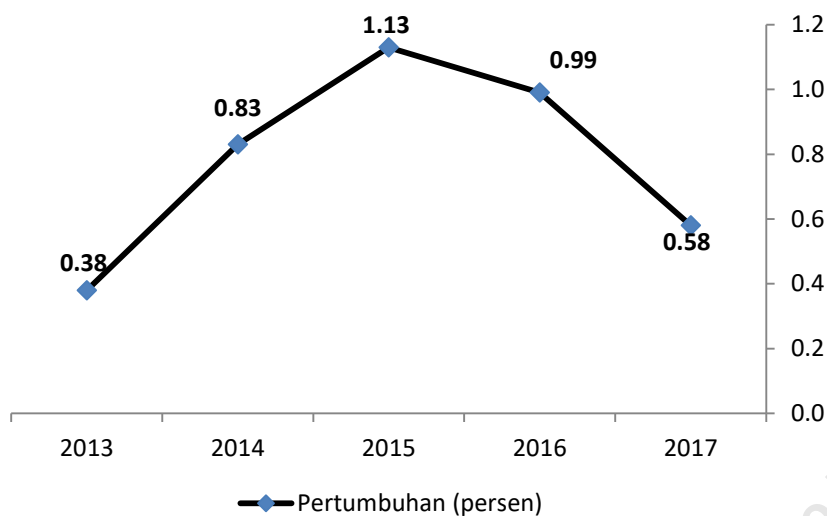
Pembangunan manusia telah memberikan pemahaman baru terhadap sudut pandang pembangunan yang lebih luas. Perkembangan pembangunan manusia secara umum menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. IPM Kabupaten Deli Serdang tahun 2013 sebesar 71,39 terus meningkat menjadi 73,94 pada tahun 2017. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa IPM Kabupaten Deli Serdang terus tumbuh dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 0,78 persen setiap tahunnya.

Gambar 14. Perkembangan IPM Kabupaten Deli Serdang, 2013-2017



Peningkatan pembangunan manusia terus terjadi setiap tahun. Grafik di atas menunjukkan kenaikan IPM Kabupaten Deli Serdang selama periode 2013 hingga 2017.

Gambar 15. Perkembangan Pertumbuhan Pembangunan Manusia di Kabupaten Deli Serdang, 2013-2017



Apabila dilihat lebih jauh, tahun 2015 merupakan tahun dengan percepatan pertumbuhan IPM tertinggi.

Status Pembangunan Manusia

Perkembangan pembangunan manusia terus meningkat dari waktu ke waktu. Selain pembangunan manusia yang bertumbuh, perkembangan pembangunan manusia juga dilihat dari perkembangan status pembangunan manusia.

Kabupaten Deli Serdang menunjukkan perkembangan yang lumayan menggembirakan selama kurun waktu 2013 hingga 2017. Dan berhasil menempatkan status pembangunan manusia pada level tinggi.

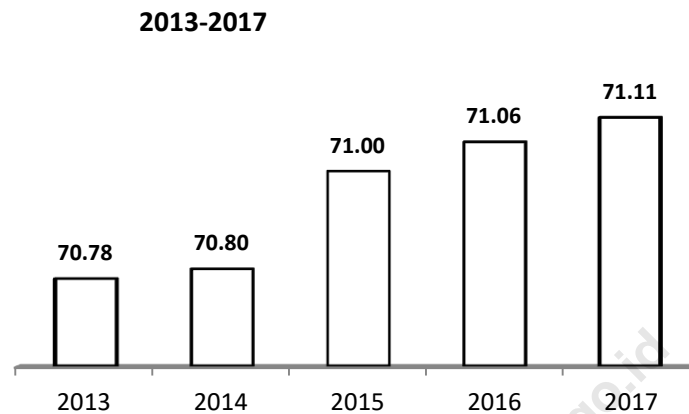
Hidup Lebih Lama, Kesehatan yang Lebih Baik

Hidup lebih lama merupakan dambaan setiap orang. Untuk dapat berumur panjang, salah satu faktornya diperlukan kesehatan yang lebih baik. Proksi umur panjang dan sehat yang digunakan dalam pembangunan manusia adalah indikator Umur Harapan Hidup saat lahir (e_0). Indikator UHH menjadi salah satu indikator gambaran kesehatan masyarakat yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan di bidang kesehatan. Umur Harapan Hidup (UHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.

UHH dapat menggambarkan tingkat kesehatan yang telah dicapai oleh masyarakat. Semakin tinggi tingkat kesehatan masyarakat, diharapkan kesempatan untuk bertahan hidup akan semakin

besar. Sebaliknya, tingkat kesehatan yang buruk akan cenderung memperpendek usia hidup. Umur Harapan Hidup berbanding terbalik dengan tingkat kematian bayi, artinya semakin rendah angka kematian bayi maka Umur Harapan Hidup akan semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

Gambar 16. Perkembangan Umur Harapan Hidup Kabupaten Deli Serdang



Gambar 17 memperlihatkan perkembangan UHH Kabupaten Deli Serdang selama kurun waktu lima tahun terakhir. Pada gambar tersebut terlihat bahwa UHH Kabupaten Deli Serdang selama periode 2013-2017 menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten. Artinya, harapan seorang bayi yang baru lahir untuk dapat hidup lebih lama menjadi semakin tinggi. UHH Deli Serdang pada tahun 2017 mencapai 71,11 tahun. Berarti setiap bayi di Kabupaten Deli Serdang yang dilahirkan pada tahun 2017, dapat berharap untuk hidup sampai usia 71,11 tahun. Selama tahun 2013-2017, Umur Harapan Hidup saat lahir di Deli Serdang tumbuh rata-rata 0,22 persen per tahun.

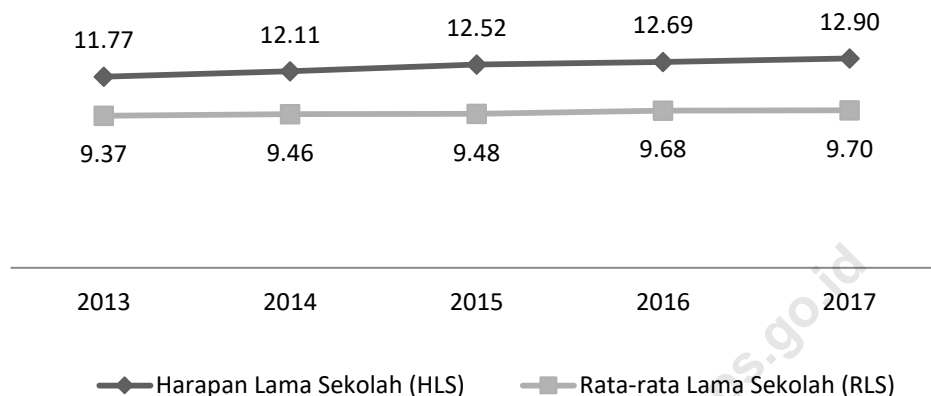
Pendidikan Memperluas Peluang

Pendidikan memperluas peluang seseorang, juga meningkatkan kreativitas dan imajinasi. Sebagai nilai tambah, pendidikan juga akan memperluas pilihan-pilihan lain. Manusia yang berpendidikan kecenderungan akan lebih memperhatikan tingkat kesehatan agar dapat hidup lebih lama. Tidak hanya itu, manusia yang berpendidikan secara umum juga akan berpeluang besar mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih layak. Pendidikan juga mempunyai korelasi yang kuat dengan berbagai aspek sosial ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan menjadi penting sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas manusia agar dapat memperluas peluang mereka.

Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang kuat dengan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga maupun masyarakat. Pada dasarnya pembangunan pendidikan difokuskan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan memperluas kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, baik muda maupun tua di setiap jenjang pendidikan utamanya hingga SLTA, serta untuk meningkatkan mutu

dan relevansi pendidikan dengan perkembangan dunia usaha. Peningkatan partisipasi masyarakat ini, bisa dilihat dari peningkatan Harapan Lama Sekolah (HLS) serta Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk, yang keberhasilannya memerlukan dukungan keluarga, masyarakat luas dan pemerintah.

Gambar 17. Perkembangan HLS dan RLS Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013-2017



Sampai dengan tahun 2017, rata-rata lama sekolah penduduk 25 tahun ke atas di Kabupaten Deli Serdang telah mencapai 9,70 tahun atau setara dengan tamat SLTP atau masuk SLTA kelas 1. Sementara anak usia 7 tahun yang masuk dunia pendidikan diharapkan akan dapat bersekolah selama 12,90 tahun atau mencapai Diploma I. Perkembangan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Deli Serdang selama lima tahun terakhir secara umum terus meningkat.

Pada tahun 2013, harapan lama sekolah di Deli Serdang sebesar 11,77 tahun secara konsisten terus meningkat menjadi 12,90 tahun pada tahun 2017. Demikian juga dengan rata-rata lama sekolah, pada tahun 2013 sebesar 9,37 tahun meningkat hingga 9,70 tahun pada tahun 2017. Rata-rata pertumbuhan harapan lama sekolah sebesar 1,74 persen per tahun, lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata lama sekolah yang tumbuh 1,45 persen per tahun.

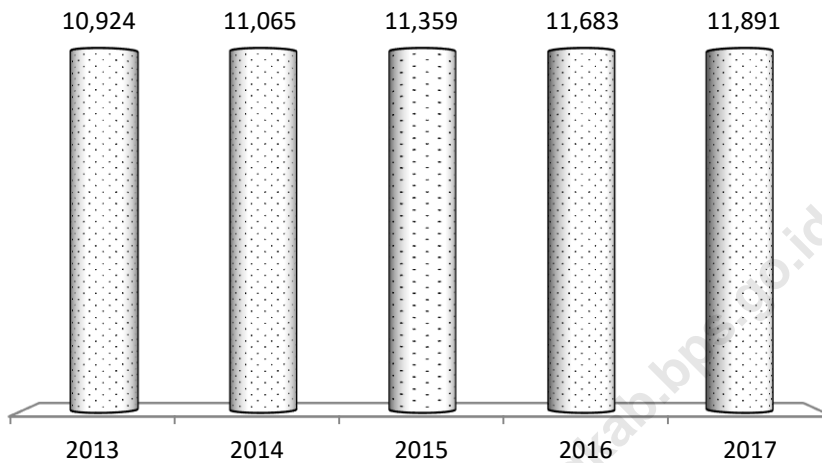
Kenaikan Standar Hidup

Pengeluaran atau pendapatan telah memberikan sedikit gambaran mengenai ukuran pembangunan, seperti yang telah terjadi pada era tahun 70-an. Akan tetapi uang memiliki arti yang penting untuk memperluas pilihan, terutama bagi penduduk miskin. Oleh karena itu, perkembangan tingkat pengeluaran menjadi hal menarik untuk diteliti.

Daya beli masyarakat mencerminkan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa. Kemampuan ini berbeda antar wilayah, karena nilai tukar antar wilayah juga berbeda bergantung kepada harga riil pada masing-masing wilayah. Agar kemampuan daya beli masyarakat antar wilayah menjadi terbanding, perlu dibuat standarisasi.

Misalnya, satu rupiah di suatu wilayah memiliki daya beli yang sama dengan satu rupiah di Jakarta Selatan. Dengan adanya standarisasi ini, maka perbedaan kemampuan daya beli masyarakat antar wilayah dapat dibandingkan.

Gambar 18. Perkembangan Pengeluaran per Kapita per Tahun Kabupaten Deli Serdang, 2013-2017 (ribu rupiah)



Tahun 2017, pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Deli Serdang telah mencapai 11,891 juta per tahun. Pada Tahun 2013 tingkat daya beli masyarakat Kabupaten Deli Serdang sebesar 10,924 juta rupiah perkapita pertahun. Kemampuan daya beli masyarakat Kabupaten Deli Serdang selama periode 2013-2017 terus meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 1,11 persen per tahun.

BAB 5

PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN DELI SERDANG

5. Perkembangan Pembangunan Manusia Di Kabupaten Deli Serdang

Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Deli Serdang

Kependudukan

Penduduk merupakan faktor yang sangat dominan didalam pelaksanaan pembangunan, karena penduduk tidak saja sebagai pelaksana tetapi juga menjadi sasaran dari pembangunan. Oleh sebab itu untuk menunjang keberhasilan pembangunan, perkembangan penduduk perlu diarahkan sehingga mempunyai ciri-ciri atau karakteristik yang menguntungkan pembangunan.

Pasal 3 ayat (1) Undang-undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan diarahkan pada pengendalian kuantitas, perkembangan kualitas, serta pengarahan mobilitas penduduk, sebagai potensi sumber daya manusia agar menjadi kekuatan pembangunan. Lebih lanjut, pasal 4 ayat (1) menyebutkan bahwa tujuan dari perkembangan kependudukan, yaitu untuk mewujudkan keserasian, dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas, persebaran penduduk dengan lingkungan hidup.

Jumlah, dan Persebaran Penduduk

Pada tahun 2017, jumlah penduduk Kabupaten Deli Serdang diperkirakan mencapai 2.114.627 jiwa yang tersebar pada 22 (dua puluh dua) kecamatan. Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan wilayah kecamatan yang paling banyak penduduknya sebagai wilayah tempat tinggal dengan jumlah yang mencapai 454.202 jiwa atau 21,48 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Deli Serdang. Disusul oleh Kecamatan Sunggal dengan jumlah penduduk yang mencapai 287.600 jiwa dan Kecamatan Tanjung Morawa dengan jumlah penduduk mencapai 227.051 jiwa. Sebaliknya, Kecamatan Gunung Meriah merupakan wilayah kecamatan yang paling sedikit jumlah penduduknya dengan jumlah penduduk yang mencapai 3.029 jiwa atau 0,14 persen dari total penduduk Kabupaten Deli Serdang.

Kepadatan penduduk Kabupaten Deli Serdang berada pada kisaran 847 jiwa/km². Dilihat menurut wilayah kecamatan, kepadatan penduduk antar kecamatan berada pada rentang 40 jiwa/km² hingga 7.672 jiwa/km². Kecamatan Deli Tua menduduki tempat pertama sebagai

kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yang mencapai 7.672 jiwa/ km². Disusul oleh Kecamatan Sunggal dengan 3.109 jiwa/km² dan Kecamatan Lubuk Pakam dengan 3.079 jiwa/km².

Komposisi Umur

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin merupakan variabel penting dalam demografi. Hampir semua pembahasan mengenai masalah kependudukan melibatkan variabel umur dan jenis kelamin penduduk. Struktur umur penduduk antar daerah satu dengan daerah lain tidak sama. Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi, yakni kelahiran, kematian, dan migrasi. Faktor-faktor sosial ekonomi di suatu daerah akan mempengaruhi struktur umur penduduk lewat ketiga variabel diatas.

Struktur umur penduduk akan terlihat lebih sederhana untuk dianalisis jika dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu 0-14 tahun, 15-64 tahun, dan 65 tahun ke atas.

Suatu wilayah dikatakan mempunyai struktur umur muda jika proporsi penduduk usia 0-14 tahun lebih dari 30 persen, sementara proporsi kelompok umur usia 65 tahun ke atas kurang atau sama dengan 5 persen. Sebaliknya suatu struktur umur penduduk dikatakan tua jika proporsi penduduk usia 0-14 tahun kurang dari atau sama dengan 30 persen, sementara proporsi kelompok usia 65 tahun lebih atau sama dengan 5 persen.

Dari hasil proyeksi penduduk 2016 dapat disimpulkan bahwa struktur umur Kabupaten Deli Serdang dapat dikatakan muda, dimana persentase penduduk kelompok umur 0-14 tahun sebesar 30,17 persen sedangkan persentase penduduk kelompok umur 65 tahun ke atas mencapai 3,56 persen.

Perkembangan Pembangunan Manusia di Kabupaten Deli Serdang

Pendidikan

Salah satu amanat yang diemban pemerintah menurut UUD'45 adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejauh mana amanat ini dilaksanakan tercermin antara lain dari profil pendidikan penduduk yang akan dibahas secara singkat dalam uraian berikut yang menyajikan gambaran umum mengenai partisipasi sekolah dan tingkat pendidikan yang ditamatkan.

Pada tahun 2017, Kabupaten Deli Serdang memiliki 870 sekolah dasar, 294 sekolah menengah pertama, 128 sekolah menengah umum dan 127 sekolah menengah kejuruan. Penyediaan fasilitas pendidikan ini bukan hanya disediakan oleh Pemerintah, tetapi telah melibatkan peran serta pihak swasta, yang menunjukkan kepedulian yang sudah terjalin melalui penyediaan fasilitas pendidikan.

Untuk fasilitas pendidikan dasar dan sekolah menengah pertama, keberadaan guru negeri mendominasi tenaga pendidik yang ada pada kedua fasilitas pendidikan tersebut. Dari 11.050 guru sekolah dasar, sebanyak 8.028 orang merupakan guru pada sekolah dasar negeri dan sebanyak 3.022 orang merupakan guru pada sekolah dasar yang dikelola pihak swasta.

Untuk fasilitas pendidikan menengah pertama, dari 5.151 guru yang mengajar pada sekolah menengah pertama, sebanyak 2.289 orang merupakan guru pada sekolah menengah pertama negeri dan sebanyak 2.862 orang pada sekolah menengah pertama swasta.

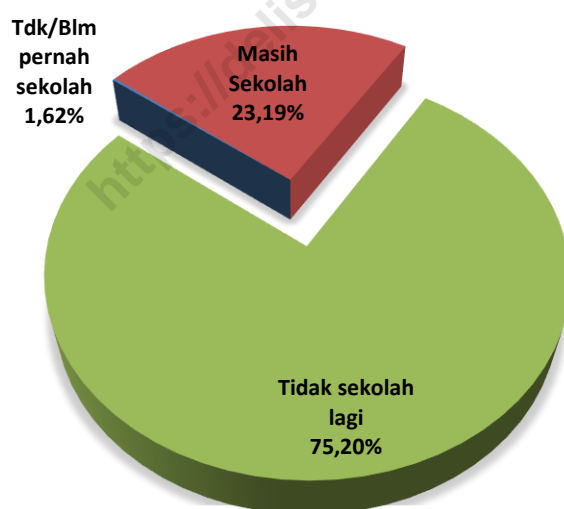
Untuk fasilitas pendidikan menengah umum, dari 1.813 guru yang mengajar pada sekolah menengah umum, sebanyak 984 orang merupakan guru pada sekolah menengah umum swasta dan sebanyak 829 orang pada sekolah menengah umum negeri.

Untuk fasilitas pendidikan menengah kejuruan, dari 1.987 guru yang mengajar pada sekolah menengah kejuruan, sebanyak 1.499 orang merupakan guru pada sekolah menengah kejuruan swasta dan sebanyak 488 orang pada sekolah menengah kejuruan negeri.

Partisipasi Sekolah

Secara umum, pada tahun 2017, masih dijumpai sebanyak 1,62 persen dari jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah di Kabupaten Deli Serdang dan sebanyak 75,20 persen sudah tidak sekolah lagi.

Gambar 19. Status Pendidikan Penduduk Umur 10 Tahun Ke Atas Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2017



Bila dilihat lebih rinci menurut kelompok umur sekolah, partisipasi sekolah penduduk usia 7-12 tahun di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017 pada jenjang pendidikan dasar mencapai 99,78 persen.

Tingkat Pendidikan

Sebagaimana halnya dengan angka partisipasi sekolah, tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk 10 tahun ke atas juga merupakan salah satu indikator untuk mengukur hasil pembangunan di bidang pendidikan.

Bila dilihat dari status pendidikan, secara total, penduduk umur 10 tahun ke atas didominasi oleh mereka yang sudah tidak bersekolah lagi, dengan kontribusi yang mencapai 75,20 persen. Penduduk yang sedang menjalani pendidikan dasar (SD) mencapai 5,72 persen, disusul oleh penduduk yang sedang menjalani pendidikan menengah pertama (SMP) sebesar 6,51 persen dan penduduk yang sedang menjalani pendidikan menengah atas (SMA) sebesar 7,94 persen.

Pendidikan dasar (SD) adalah jenjang pendidikan yang umumnya dinikmati oleh penduduk Kabupaten Deli Serdang yang berumur 10 tahun ke atas. Sebanyak 21,73 persen dari penduduk menamatkan sekolah pada jenjang pendidikan SD. Kemudian diikuti oleh mereka yang memiliki jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada SMP sebesar 23,47 persen dan SMA sebesar 36,68 persen.

Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik. Bangsa yang memiliki tingkat derajat kesehatan yang tinggi akan lebih berhasil dalam melaksanakan pembangunan.

Upaya perbaikan kesehatan masyarakat dikembangkan melalui Sistem Kesehatan Nasional. Pelaksanaannya diusahakan dengan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat yang diarahkan terutama kepada golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Selain itu, upaya pencegahan dan penyembuhan penyakit serta peningkatan pembangunan pusat-pusat kesehatan masyarakat serta sarana penunjangnya terus dilakukan oleh pemerintah, seperti puskesmas, posyandu, pos obat desa, pondok bersalin desa serta penyediaan fasilitas air bersih. Oleh karena itu, pembangunan yang sedang digiatkan Pemerintah diharapkan dapat berakselerasi positif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat diantaranya adalah kurangnya sarana pelayanan kesehatan, keadaan sanitasi dan lingkungan yang tidak memadai, dan rendahnya konsumsi makanan bergizi.

Pada tahun 2017, fasilitas kesehatan yang siap melayani kesehatan masyarakat Deli Serdang terdiri atas 21 rumah sakit, 34 puskesmas, 110 puskesmas pembantu, 264 klinik/balai kesehatan, 58 praktek dokter dan 209 praktek bidan. Beragamnya fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang dimaksudkan untuk dapat menjangkau seluruh masyarakat.

Penolong Kelahiran

Kesehatan balita selain dipengaruhi oleh kesehatan ibu, dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya adalah penolong saat kelahiran. Data komposisi penolong kelahiran bayi dapat

dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan dan keselamatan ibu dan kesehatan bayi serta pelayanan kesehatan secara umum. Dilihat dari kesehatan ibu dan anak, persalinan yang ditolong oleh tenaga medis seperti dokter dan bidan dapat dianggap lebih baik daripada yang ditolong oleh dukun, famili atau lainnya.

Penolong kelahiran balita yang terbanyak di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2016 masih didominasi oleh bidan yang mencapai 65,56 persen. Selain bidan, penolong kelahiran oleh dokter kandungan juga banyak dipilih masyarakat yaitu sebanyak 28,63 persen.

Dipilihnya bidan oleh mayoritas masyarakat sebagai penolong kelahiran bukan hanya karena biaya yang lebih murah namun juga karena sebagian besar masyarakat lebih meyakini penanganan kelahiran oleh bidan lebih baik karena lebih sabar dan lebih alamiah.

Perumahan

Disamping kebutuhan akan pangan dan sandang, perumahan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok penduduk yang cukup vital. Keadaan tempat tinggal rumah tangga dapat menggambarkan keberhasilan pembangunan khususnya di bidang perumahan, dan sampai seberapa jauh program perumahan nasional dapat menjangkau golongan masyarakat yang memerlukan perumahan. Apabila masyarakat telah mampu menempati rumah yang layak, mungkin prioritas program pemerintah di bidang perumahan dapat diturunkan, begitu pula sebaliknya.

Informasi penting mengenai keadaan perumahan yang disajikan dalam publikasi ini adalah kondisi fisik bangunan seperti luas lantai. Selain menyajikan kondisi fisik bangunan, publikasi ini juga menyajikan fasilitas perumahan seperti sumber air minum dan status kepemilikan bangunan tempat tinggal (rumah).

Kondisi Fisik Bangunan

Luas lantai dapat digunakan sebagai salah satu kriteria untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, karena merupakan salah satu aspek yang dapat menggambarkan keadaan suatu tempat tinggal. Luas lantai terkait dengan tingkat penghasilan rumah tangga karena harga tanah yang semakin tinggi saat ini, semakin luas lantai suatu rumah tangga semakin tinggi pula tingkat ekonomi rumah tangga.

Pada tahun 2017, secara umum sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Deli Serdang telah menempati rumah dengan luas lantai 20-49 m² dan 60-99 m², masing-masing sebesar 21,25 persen dan 44,21 persen. Di sisi lain, masih juga dijumpai rumah tangga yang mempunyai luas lantai kurang dari 20 m² sebesar 1,48 persen.

Fasilitas Perumahan

Air yang bersih dan sehat merupakan salah satu faktor pendukung untuk menciptakan hidup yang sehat. Oleh karena itu, kualitas air minum yang tersedia biasanya menjadi perhatian utama bagi seseorang yang akan memilih tempat tinggal. Air ledeng/air dalam kemasan merupakan sumber air

minum yang mempunyai kualitas paling baik karena sebelum air tersebut didistribusikan kepada rumah tangga terlebih dahulu melalui proses penjernihan dan sterilisasi.

Berdasarkan hasil Susenas 2017, pada umumnya mayoritas rumah tangga di Kabupaten Deli Serdang membeli air isi ulang sebagai sumber air minum yaitu sebesar 56,62 persen. Disusul oleh rumah tangga yang memanfaatkan sumur bor/pompa sebesar 17,22 persen dan sumur terlindung sebesar 10,36 persen.

Pada tahun 2017 rumah tangga yang menggunakan sumber air minum dari ledeng dan air dalam kemasan bermerk sebagai sumber air minum masing-masing sebesar 9,20 persen dan 3,93 persen.

Perekonomian

Pembangunan ekonomi melalui pembangkitan sektor riil tetap menjadi prioritas utama arah kebijakan pemerintah daerah dalam rangka untuk memperluas kesempatan dan menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian nilai tambah dari setiap sektor ekonomi dapat ditingkatkan.

Pada tahun 2017 angka Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Kabupaten Deli Serdang dicapai sebesar 93,19 trilyun rupiah atau berada pada peringkat ke-2 bila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Sumatera Utara. Bilamana angka tersebut dikoreksi dengan pengaruh inflasi, PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 pada tahun 2017 sebesar 64,99 trilyun rupiah.

Sedangkan PDRB perkapita Kabupaten Deli Serdang tahun 2017 sebesar 44,07 juta rupiah, jika dibanding dari tahun sebelumnya ada kenaikan dimana pada tahun 2016 PDRB perkapita sebesar 41,09 juta rupiah.

Ketenagakerjaan

Berdasarkan persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama, di Kabupaten Deli Serdang penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 15,65 persen, sektor industri pengolahan/manufacture sebanyak 26,92 persen, dan sektor jasa-jasa sebesar 57,43 persen.

Jika dilihat dari status pekerjaannya, lebih setengah (51,98 persen) penduduk yang bekerja di Deli Serdang adalah buruh atau karyawan. Penduduk yang berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar mencapai sekitar 6,47 persen, sedangkan penduduk yang bekerja sebagai pekerja keluarga mencapai 5,24 persen. Hanya 2,89 persen penduduk Deli Serdang yang menjadi pengusaha yang mempekerjakan buruh tetap/bukan anggota keluarganya. Sedangkan sisanya sebanyak 23,73 persen merupakan pengusaha yang berusaha sendiri.

LAMPIRAN

<https://deliserdaan.bps.go.id>

Tabel 1.1 Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Deli Serdang Menurut Kecamatan, Tahun 2017

Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
[1]	[2]	[3]	[5]
01. Gunung Meriah	76,65	3.029	40
02. STM. Hulu	223,38	14.625	65
03. Sibolangit	179,96	23.532	131
04. Kutalimbaru	174,92	42.428	243
05. Pancur Batu	122,53	100.392	819
06. Namo Rambe	62,30	43.185	693
07. Biru-Biru	89,69	40.326	450
08. STM. Hilir	190,50	36.310	191
09. Bangun Purba	129,95	25.624	197
10. Galang	150,29	73.043	486
11. Tjg. Morawa	131,75	227.051	1.723
12. Patumbak	46,79	104.449	2.232
13. Deli Tua	9,36	71.501	7.672
14. Sunggal	92,52	287.600	3.109
15. Hamparan Perak	230,15	177.259	770
16. Labuhan Deli	127,23	71.062	559
17. Percut Sei Tuan	190,79	454.202	2.381
18. Batang Kuis	40,34	66.406	1.644
19. Pantai Labu	81,85	50.953	623
20. Beringin	52,69	62.112	1.179
21. Lubuk Pakam	31,19	96.038	3.079
22. Pagar Merbau	62,89	43.500	692
Jumlah	2 497,72	2.114.627	847

Sumber : Deli Serdang Dalam Angka 2018

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Deli Serdang Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017

Kecamatan	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
01. Gunung Meriah	1.515	1.514	3.029
02. STM. Hulu	7.349	7.276	14.625
03. Sibolangit	11.722	11.810	23.532
04. Kotalimbaru	21.104	21.324	42.428
05. Pancur Batu	50.242	50.150	100.392
06. Namo Rambe	21.349	21.836	43.185
07. Biru-Biru	20.241	20.085	40.326
08. STM. Hilir	18.432	17.878	36.310
09. Bangun Purba	12.801	12.823	25.624
10. Galang	13.685	36.358	73.043
11. Tjg. Morawa	114.500	112.551	227.051
12. Patumbak	52.955	51.494	104.449
13. Deli Tua	35.214	36.287	71.501
14. Sunggal	144.846	142.754	287.600
15. Hamparan Perak	90.109	87.150	177.259
16. Labuhan Deli	36.149	34.913	71.062
17. Percut Sei Tuan	228.443	225.759	454.202
18. Batang Kuis	33.685	32.721	66.406
19. Pantai Labu	26.265	24.688	50.953
20. Beringin	31.497	30.615	62.112
21. Lubuk Pakam	47.576	48.462	96.038
22. Pagar Merbau	21.527	21.973	43.500
Jumlah	1.064.206	1.050.421	2.114.627

Sumber : Deli Serdang Dalam Angka 2018

Tabel 1.3. Jumlah Penduduk Kabupaten Deli Serdang Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2017

Golongan Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
0 – 4	113.143	108.269	221.412
5 – 9	11.855	107.357	219.212
10 – 14	100.931	96.517	197.448
15 – 19	97.549	94.537	192.086
20 – 24	97.514	94.825	192.339
25 – 29	88.003	88.453	176.456
30 – 34	83.736	85.250	168.986
35 – 39	79.208	80.585	159.793
40 – 44	73.372	72.082	145.454
45 – 49	62.288	61.008	123.296
50 – 54	51.689	51.624	103.313
55 – 59	41.933	41.827	83.760
60 - 64	28.176	27.584	55.760
65 - 69	17.008	17.324	34.332
70 – 74	9.442	10.985	20.427
75 +	8.359	12.194	20.553
Jumlah	1.064.206	1.050.421	2.114.627

Sumber : Deli Serdang Dalam Angka 2018

Tabel 1.4 Persentase Penduduk Kabupaten Deli Serdang 10 Tahun Keatas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Tahun 2017

Status Perkawinan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
- Belum Kawin	40,93	33,67	37,31
- Kawin	56,12	56,43	56,27
- Cerai Hidup	0,84	1,78	1,31
- Cerai Mati	2,11	8,11	5,10
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara 2017

Tabel 2.1. Jumlah Prasarana Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2017

Prasarana Pendidikan	Klasifikasi		Jumlah
	Negeri	Swasta	
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Sekolah Dasar	583	287	870
2. Sekolah Menengah Pertama	63	231	294
3. Sekolah Menengah Atas	21	107	128
4. Sekolah Menengah Kejuruan	10	117	127

Sumber : Deli Serdang Dalam Angka 2018

Tabel 2.2. Jumlah Guru Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2017

Prasarana Pendidikan	Klasifikasi		Jumlah
	Negeri	Swasta	
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Sekolah Dasar	8.028	3.022	11.050
2. Sekolah Menengah Pertama	2.289	2.862	5.151
3. Sekolah Menengah Atas	829	984	1.813
4. Sekolah Menengah Kejuruan	488	1.499	1.987

Sumber : Deli Serdang dalam Angka 2018

Tabel 2.3 Persentase Penduduk Kabupaten Deli Serdang Usia 10 Tahun Keatas Menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2017

Status Pendidikan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
Tidak/Belum Pernah Sekolah	1,00	2,24	1,62
Masih Sekolah			
- SD	6,03	5,40	5,72
- SMTP	6,63	6,39	6,51
- SMTA	7,82	8,07	7,94
- Diploma/Sarjana	3,00	3,03	3,02
Tidak Bersekolah Lagi	75,52	74,78	75,20
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara 2017

Tabel 2.4 Persentase Penduduk Kabupaten Deli Serdang Menurut Kelompok Umur, Aktivitas Pendidikan, dan Jenis Kelamin Tahun 2017

Aktivitas Pendidikan Menurut Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
PENDUDUK 10 TAHUN KEATAS	100,00	100,00	100,00
- Tidak/Belum Pernah Sekolah	1,00	2,24	1,62
- Masih Sekolah	23,48	22,89	23,19
- Tidak Sekolah Lagi	75,52	74,87	75,20
PENDUDUK 7-12 TAHUN	100,00	100,00	100,00
- Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak Sekolah Lagi	0,00	0,46	0,22
- Masih Sekolah	100,00	99,54	99,78
PENDUDUK 13-15 TAHUN	100,00	100,00	100,00
- Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak Sekolah Lagi	3,00	3,67	3,34
- Masih Sekolah	97,00	96,33	96,66
PENDUDUK 16-18 TAHUN	100,00	100,00	100,00
- Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak Sekolah Lagi	28,42	22,09	25,28
- Masih Sekolah	71,58	77,91	74,72

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara 2017

Tabel 2.5 Persentase Penduduk Kabupaten Deli Serdang Usia 10 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2017

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
Tidak/Belum Pernah Sekolah	1,00	2,24	1,62
Tidak/Belum Tamat SD	10,06	10,38	10,22
Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan			
- SD	21,36	22,11	21,73
- SMTP	22,51	24,43	23,47
- SMTA Umum	31,08	28,86	29,97
- SMTA Kejuruan	8,21	5,21	6,71
- Diploma I/II	0,13	0,10	0,12
- Diploma III	0,94	2,12	1,53
- Diploma IV/Sarjana keatas	4,71	4,55	4,63
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara 2017

Tabel 2.6 Persentase Penduduk Kabupaten Deli Serdang Usia 10 Tahun Keatas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis dan Jenis Kelamin, Tahun 2017

Kemampuan Membaca dan Menulis	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
Huruf Latin	99,71	98,93	99,32
Huruf Arab	37,81	39,95	38,88
Huruf lainnya	6,78	6,90	6,84

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara 2017

Tabel 3.1. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang,
Tahun 2017

Fasilitas Kesehatan	Jumlah
[1]	[2]
Rumah Sakit Umum	21
Puskesmas	34
Puskesmas Pembantu	110
Klinik/Balai Kesehatan	264
Praktek Dokter	58
Praktek Bidan	209

Sumber : Deli Serdang Dalam Angka 2018

Tabel 3.2. Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Deli Serdang
Tahun 2017

Tenaga Kesehatan	Jumlah
[1]	[2]
Dokter	711
Perawat	1.361
Bidan	1.425
Farmasi	164
Ahli Gizi	80
Teknisi Medis	225
Sanitasi	19
Kesehatan Masyarakat	145

Sumber : Deli Serdang Dalam Angka 2018

Tabel 3.3 Persentase Balita Kabupaten Deli Serdang Menurut Penolong Persalinan Terakhir, Tahun 2017

Penolong Persalinan	Jumlah
[1]	[2]
1 Dokter Kandungan	28,63
2 Dokter Umum	5,81
3 Bidan	65,56
4 Tenaga Medis	0,00
5 Dukun	0,00
6 Lainnya	0,00
Jumlah	100,00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara 2017

Tabel 4.1. Persentase Rumah tangga Kabupaten Deli Serdang Menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal, Tahun 2017

Status Kepemilikan Tempat Tinggal		Persen
[1]		[2]
1	Milik Sendiri	67,06
2	Kontrak/Sewa	15,61
3	Bebas Sewa	14,38
4	Dinas	1,56
5	Lainnya	1,39
Jumlah		100.00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara 2017

Tabel 4.2 Persentase Rumah tangga Kabupaten Deli Serdang Menurut Luas Lantai (m²), Tahun 2017

Luas Lantai	Persen
[1]	[2]
< 20	1,48
20 – 49	21,25
50 - 59	8,73
60 - 99	44,21
100 – 149	18,55
150 +	5,78
Jumlah	100,00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara 2017

Tabel 4.3 Persentase Rumahtangga Kabupaten Deli Serdang Menurut Sumber Air Minum, Tahun 2017

Sumber Air Minum		Persen
[1]		[2]
1	Air Kemasan Bermerk	3,93
2	Air Isi Ulang	56,62
3	Ledeng	9,20
4	Sumur Bor/Pompa	17,22
5	Sumur Terlindung	10,36
6	Sumur Tidak Terlindung	0,88
7	Mata Air Terlindung	1,34
8	Mata Air Tidak Terlindung	0,10
9	Air Permukaan	0,00
10	Air Hujan	0,00
11	Lainnya	0,00
Jumlah		100,00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara 2017

Tabel 4.4 Persentase Rumahtangga Kabupaten Deli Serdang Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar, Tahun 2017

Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Persen
[1]	[2]
1 Sendiri	92,82
2 Bersama	4,28
3 Umum	0,00
4 Lainnya	2,91
Jumlah	100,00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara 2017

Tabel 5.1 Perkembangan IPM dan Komponennya Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2016 dan 2017

Komponen IPM	Tahun	
	2016	2017
[1]	[2]	[3]
Angka Harapan Hidup (tahun)	71,06	71,11
Angka Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,69	12,90
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,68	9,70
Pengeluaran Per Kapita (ribu rupiah)	11.683	11.891
IPM	73,51	73,94

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN DELI SERDANG**

Jl. Karya Utama Komplek Pemkab Deli Serdang
Lubuk Pakam 20514 | Telp./Fax 061-7951326
Email: bps1212@bps.go.id
Website: <https://deliserdangkab.bps.go.id>

